

**KESIAPAN KERJA SETELAH PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
SISWA KELAS XII JURUSAN JASA BOGA  
SMK NEGERI 1 KALASAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:  
**Marga Sahputra**  
**NIM.09511241023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **KESIAPAN KERJA SISWA SETELAH PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XII PROGRAM STUDI JASA BOGA SMK NEGERI 1 KALASAN**

Disusun Oleh:

Marga Sahputra

NIM. 09511241023

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Mutiara Nugraheni, STP, M. Si.  
NIP. 19770131 200212 2

Sutriyati Purwanti, M. Si  
NIP. 19611216 198803 2 001

## KESIAPAN KERJA SETELAH PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XII JURUSAN JASA BOGA SMK NEGERI 1 KALASAN

**Marga Sahputra**  
**09511241023**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Program Studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di SMK N 1 Kalasan pada bulan Desember 2013 sampai Mei 2016. Populasi yang digunakan adalah 32 siswa kelas XII Program Studi Jasa Boga yang telah melaksanakan Praktik Industri. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup (kuesioner). Uji validitas instrumen dilaksanakan pada siswa kelas XII jurusan Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta menggunakan validitas konstruk *expert judgement* dan validitas isi dengan *coefficient product moment*. Hasil uji validitas instrumen menghasilkan 40 butir pernyataan yang valid dan 0 butir pernyataan yang tidak valid dari 40 butir instrumen. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* dan mendapatkan nilai korelasi 0,967 dengan  $0,967 > r$  tabel 0,361 artinya instrumen angket penelitian dengan tingkat reliabilitas sangat kuat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: kesiapan kerja setelah praktik industri ditinjau dari seluruh indikator (menguasai teori dan praktik, memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja, memiliki pertimbangan logis dan obyektif, mampu menyelesaikan tugas, mengetahui wawasan tentang dunia kerja, mampu mengoperasikan sesuai alat sesuai dengan SOP, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja, mampu bersikap kritis, mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaannya) pada kategori sedang dengan *mean* 128,87 dan presentase sebesar 56,25%.

Kata kunci: kesiapan kerja, praktik industri

**STUDENT JOB READINESS AFTER FIELD INDUSTRIAL PRACTICE  
FROM CLASS XII AT SMK N 1 KALASAN**

**Marga Sahputra**  
**09511241023**

**ABSTRACT**

*This research aims to know: The Student Job Readiness After Field Industrial Practice From Class XII At SMK N 1 Kalasan.*

*The method using in this research is descriptive quantitative. The sampling technique using purposive sampling. The populations consist of 32 students from class xii culinary department at SMK N 1 kalasan which have done field industrial practice. Data collection technique using a closed questionnaire. The instrument of validity held in SMK N 6 Yogyakarta from class of XII culinary Department using product moment formula. Reliability test were using Cronbach Alpha formula. The Reliability value 0.945. the result of validity instrument is 40 valid statements and 0 invalid statement. The data analyze is descriptive analysis.*

*The results of survey revealed that: the Student Job readiness after field industrial practice from class XII at SMK N 1 Kalasan reviews from all indicators (have a mastery of theory and practice, have maturity in competency, physic, mental, experience, information and ability to work, have a consideration logic and objective, able to finish a job, have insight about working world, able to operate tools by SOP, able to adjust oneself with the environment, have a critical attitude, able to take responsibility in their job) in moderate category with a percentage of 56,25% with mean 128,7.*

*Key word: Job readiness, field industrial practice*

## MOTTO

*“Jika anda bersungguh-sungguh berusaha, maka anda akan  
mendapatkan hasil yang sempurna”*

\*\*\*

*“...sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”*

*(Al-anfal: 46)*

\*\*\*

*Sakbegja bejane wong kang lali, luwih begja wong  
Kang eling lan waspada*

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Marga Sahputra  
NIM : 09511241023  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Kesiapan Kerja Setelah Praktik Kerja Industri Siswa Kelas  
XII Program Studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2016  
Yang menyatakan,

Marga Sahputra  
NIM. 09511241023

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Rasa syukur ini saya persembahkan kepada:

"Allah SWT yang selalu menjadi cahaya hidup saya disetiap langkah menghadapi segala masalah dan tantangan hidup yang saya lalui"

"Kedua orang tua saya, bapak Supadi dan ibu Sumirah yang selalu mendoakan saya, mendukung, mensupport segala kehidupan saya, serta telah mengajarkan saya akan arti kesederhanaan dan kemandirian"

"Saudara-saudara saya mas Hari, mbak Sari, mas Komang, mbak Dwi, ceu Deviyang selalu memberi semangat kepada saya"

"ibu Atik yang dengan sabar membimbing, dan selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini"

"Teman-teman dan sahabat saya, Silvia, Anggun, Bona, Elfa, Rifky, Alex, Sinta, Candra, Rini, Upik, Munif, Raya yang selalu mendukung dan membantu saya"

"Teman-teman Pendidikan Teknik Boga S1 Reguler angkatan 2009"

"Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta"

"Almamater Universitas Negeri Yogyakarta"

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya. Tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Kesiapan Kerja Setelah Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Jurusan Boga SMK N 1 Kalasan" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Sutriyati Purwanti, M. Si., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, semangat dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Mutiara Nugraheni, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., Dekan Fakultas Teknik Uninersitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Drs. Mohammad Effendi, M.M., Kepala SMK N 1 Kalasan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Guru serta Staf SMK N 1 Kalasan yang telah memberi bantuan serta memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.



6. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 16 April 2016

Penulis,

Marga Sahputra

NIM. 09511241023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	 <b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Kesiapan kerja.....	10
a. Pengertian Kesiapan kerja.....	10
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	12
c. Indikator Kesiapan kerja.....	17
d. Kualifikasi Lulusan SMK dalam Memasuki Dunia Kerja.....	19
2. Praktik Industri.....	19
a. Pengertian Praktik Industri.....	20
b. Tujuan Praktik Industri.....	21
c. Manfaat Praktik Industri.....	23
d. Pengalaman Praktik Industri.....	24
e. Kegiatan Praktik Industri Di SMK N 1 Kalasan.....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>31</b>
A. Desain Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian.....	33

1. Identifikasi Variabel.....	33
2. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. populasi.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Uji Coba Instrumen.....	37
1. Uji Validitas.....	37
2. Uji Reliabilitas.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data.....	49
1. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki penguasaan pengetahuan dan kemampuan praktik.....	50
2. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki kemampuan intelegensi.....	52
3. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki bakat, minat, dan motivasi.....	54
4. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki prestasi dan keterampilan.....	57
5. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki pengetahuan tentang dunia kerja.....	59
6. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP.....	61
7. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain.....	64
8. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan.....	66
9. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya.....	69
10. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja.....	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan.....	84
B. Implikasi.....	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
D. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Jawaban Dan Skor Instrumen Penelitian.....	35
Tabel 2. Pengkategorian Skor.....	35
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	36
Tabel 4. Hasil uji validitas instrumen.....	39
Tabel 5. Tabel tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha.....	41
Tabel 6. Uji reliabilitas instrumen.....	42
Tabel 7. Pengkategorian skor.....	45
Tabel 8. Hasil statistik deskriptif kesiapan kerja siswa ditinjau dari indikator memiliki penguasaan teori dan kemampuan praktik.....	50
Tabel 9. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari indikator memiliki penguasaan teori dan kemampuan praktik.....	51
Tabel 10. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur memiliki penguasaan teori dan kemampuan praktik.....	51
Tabel 11. Hasil statistik deskriptif kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki kemampuan intelegensi.....	52
Tabel 12. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki kemampuan intelegensi.....	53
Tabel 13. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur memiliki kemampuan intelegensi.....	54
Tabel 14. Hasil statistik deskriptif kesiapan kerja siswa ditinjau dari memiliki bakat, minat dan motivasi.....	55
Tabel 15. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki bakat, minat, dan motivasi.....	55
Tabel 16. Distribusi pengkategorian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki bakat, minat, dan motivasi.....	56
Tabel 17. Hasil statistik deskriptif kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki prestasi dan keterampilan.....	57

Tabel 18. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki prestasi dan keterampilan.....	58
Tabel 19. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki prestasi dan keterampilan.....	58
Tabel 20. Deskripsi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki pengetahuan tentang dunia kerja.....	59
Tabel 21. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari memiliki pengetahuan tentang dunia kerja.....	60
Tabel 22. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari memiliki pengetahuan tentang dunia kerja.....	61
Tabel 23. Hasil statistik deskriptif kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP.....	62
Tabel 24. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP.....	62
Tabel 25. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP.....	63
Tabel 26. Hasil statistik deskriptif kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain.....	64
Tabel 27. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan tim.....	65
Tabel 28. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan tim.....	66
Tabel 29. Hasil statistic deskriptif kesiapan kerja siswa ditinjau dari mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan.....	67
Tabel 30. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan.....	67
Tabel 31. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan.....	68
Tabel 32. Hasil statistic deskriptif kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur	69

mampu bertanggungjawab atas pekerjaanya.....	
Tabel 33. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu bertanggungjawab atas pekerjaanya.....	70
Tabel 34. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu bertanggungjawab atas pekerjaanya.....	71
Tabel 35. Hasil statistik deskriptif kesiapan kerja ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.....	72
Tabel 36. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja.....	73
Tabel 37. Distribusi pegkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram alir kerangka berfikir penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII program studi jasa boga SMK N 1 Kalasan.....	52
Gambar 2. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur penguasaan teori dan kemampuan praktik .....	54
Gambar 3. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur memiliki kemampuan intelegensi.....	57
Gambar 4. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur memiliki bakat, dan motivasi.....	59
Gambar 5. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur prestasi dan keterampilan.....	62
Gambar 6. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur memiliki pengetahuan tentang dunia kerja.....	64
Gambar 7. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP.....	66
Gambar 8. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan tim.....	69
Gambar 9. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan.....	71
Gambar 10. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari unsur mampu bertanggungjawab atas pekerjaanya.....	74
Gambar 11. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen.....	91
Lampiran 2. Angket penelitian.....	94
Lampiran 3. Skor Uji Coba Instrumen.....	97
Lampiran 4. Uji validitas.....	98
Lampiran 5. Uji Reliabilitas.....	98
Lampiran 6. Skor Penelitian.....	101
Lampiran 7. Analisis Deskriptif.....	102
Lampiran 8. Pengkategorian Skor.....	112
Lampiran 9. Surat SK Pembimbing.....	113
Lampiran 10. Surat Ijin Survey/Observasi.....	115
Lampiran 11. Surat Ijin Fakultas.....	116
Lampiran 12. Surat Ijin Provinsi DIY.....	117
Lampiran 13. Surat Ijin Kota Yogyakarta.....	118
Lampiran 14. Surat Ijin Kabupaten Sleman.....	119



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Memasuki abad ke 21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Persaingan di dunia industri pun tidak terelakkan. Persaingan di dunia industri juga sulit untuk diprediksi. Kreatifitas dan inovasi akan semakin meningkat, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menghasilkan hal-hal baru dan kemajuan yang sangat cepat, baik berupa barang, jasa, layanan komunikasi, tata cara berkomunikasi, dan sebagainya.

Adanya persaingan dunia global dan industri yang tengah terjadi, maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil yang mampu menguasai kompetensi serta sikap yang mampu menunjang perkembangan disegala bidang, mampu menghadapi tantangan dan dapat memanfaatkan adanya berbagai peluang yang ada. Strategi peningkatan sumber daya manusia di segala bidang adalah salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kreatifitas, inovasi tinggi serta dapat beradaptasi terhadap segala perubahan lingkungan. Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas hendaknya mampu untuk belajar secara terus menerus.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang berorientasi kepada dunia kerja dan menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan sehingga menjadi tenaga yang terampil dan siap untuk bekerja sesuai

dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No.20 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 Ayat 3 dinyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya, maka mereka harus menguasai bidang ilmunya, memiliki etos kerja yang tinggi, mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan mampu mengembangkan dirinya dengan baik.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang telah dikemukakan diatas, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberlakukan adanya Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 102) Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja atau praktik langsung di dunia kerja. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda antara lain sebagai berikut: (1) Menghasilkan tenaga kerja yang profesional; (2) Memperkokoh *Link and Match* antara DU/DI dengan lembaga Sekolah Menengah Kejuruan; (3) Meningkatkan proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas; (4)

Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) idealnya adalah merupakan lulusan yang siap pakai artinya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lulusan yang siap bekerja di industri. Namun permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada pada saat proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta tidak serupanya lingkungan yang ada di sekolah dan lingkungan kerja yang sesungguhnya di dunia industri. Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan kurang siapnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memasuki dunia kerja di industri. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional per Agustus 2013, jumlah angkatan kerja penduduk Indonesia adalah sebanyak 118.190.000 jiwa dengan 110.800.000 jiwanya sudah bekerja dan sisanya yaitu 7.390.00 jiwa merupakan pengangguran terbuka. Apabila dirinci sesuai tingkat pendidikan yang ditamatkan, pengangguran terbuka tersebut adalah sebagai berikut; tamatan Universitas sebanyak 434.185 jiwa, tamatan 185.103 jiwa, tamatan SLTA umum sebanyak 1.925.660, tamatan SLTA kejuruan sebanyak 1.258.201 jiwa, tamatan SLTP sebanyak 1.689.643 jiwa, tamatan SD sebanyak 1.347.555 jiwa, tidak tamat SD sebanyak 489.152 jiwa, tidak bersekolah sebanyak 81.432 jiwa. Hal ini dapat dilihat bahwa 43,08 % atau hamper separuh dari pengangguran terbuka didominasi oleh tamatan SLTA sederajat. Meskipun data tersebut diklaim oleh BPS turun dari tahun sebelumnya, akan tetapi dampak pengangguran akan masih terasa di masyarakat.

Kesiapan dalam bekerja adalah hal yang sangat penting bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja. Seorang siswa atau peserta didik yang telah memiliki kesiapan kerja baik secara fisik, mental, dan *skill* atau keahlian, akan lebih mantap dalam meniti karier dalam bekerja.

Adapun faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan fisik, mental, pemikiran, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi atau kecerdasan, kemandirian serta penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga, peran masyarakat, sekolah, sarana prasarana, pengalaman praktik industri.

Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan sebagai salah satu faktor yang cukup mempengaruhi Kesiapan Kerja. Menurut Chalpin (2006: 179) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan peserta didik setelah lulus SMK nantinya. Pengalaman kerja dapat diperoleh peserta didik melalui berbagai media maupun dari orang yang telah bekerja. Di era globalisasi ini lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan dan Kesiapan Kerja agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Salah satu program yang diadakan oleh sekolah untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman peserta didik agar siap untuk bekerja adalah dengan Praktik Kerja Industri.

Praktik industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Dunia usaha atau

Dunia Industri (DU/DI). Adanya praktik industri, akan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada peserta didik tentang keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu dengan adanya praktik industri, peserta didik dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta dapat mengasah keterampilan yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan praktik industri, peserta didik hendaknya bersungguh-sungguh agar peserta didik mampu mampu mendapatkan pengalaman dan ilmu yang berguna serta bermanfaat. Dengan sikap bersungguh-sungguh saat pelaksanaan praktik industri, maka peserta didik akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sesungguhnya dan dapat meningkatkan keterampilan dari para peserta didik.

SMK Negeri 1 Kalasan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan kelompok kesenian dan pariwisata di daerah Sleman timur yang menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Salah satu program keahlian yang ada di SMK N 1 Kalasan adalah Jasa Boga. Tujuan dari program keahlian Jasa Boga SMK N 1 Kalasan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar meningkatkan kompetensi sehingga peserta didik siap untuk terjun ke dunia kerja.

Untuk menunjang dan memperoleh lulusan yang berkompeten dibidangnya secara profesional SMK Negeri 1 Kalasan melakukan program-program pengembangan diri. Salah satu program tersebut adalah dengan diadakannya Praktik Industri yang bekerja sama dengan industri untuk melatih siswa agar dapat menjadi tenaga kerja yang profesional di dunia kerja sesungguhnya. Praktik Industri wajib ditempuh bagi siswa SMK Negeri 1 Kalasan yang dilakukan di dunia usaha atau

dunia industri serta memiliki konsep pelaksanaan dan tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pada saat peserta didik melaksanakan Praktik Industri, peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari. Dengan demikian akan membuat sistem pendidikan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan lulusan yang produktif dapat bersaing dalam dunia global.

Namun demikian, tidak sedikit lulusan SMK N 1 Kalasan yang sulit mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang Jasa Boga. Hal ini sesuai dengan data dari hasil pelacakan kegiatan peserta didik jurusan Jasa Boga yang telah menyelesaikan pendidikan di SMK N 1 Kalasan tahun 2012-2013.

Terkait dengan uraian diatas, terjadi penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan program prakerin akan mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan kenyataan atau hasil lulusan peserta didik SMK N 1 Kalasan tidak sepenuhnya terserap didunia kerja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Kesiapan Kerja Setelah Praktik Industri Siswa Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Persaingan di dunia industri yang sulit untuk diprediksi.
2. Perlunya SMK memberlakukan pendidikan sistem ganda.

3. Tingkat pengangguran yang didominasi oleh lulusan SMK.
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada pada saat proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
5. Tidak serupanya lingkungan yang ada di sekolah dan lingkungan kerja yang sesungguhnya di dunia industri.
6. Pentingnya kesiapan kerja dalam memasuki dunia kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada, penelitian ini menitikberatkan pada Kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengetahui kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis:

## 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahkan kajian dalam pengembangan penelitian khususnya tentang kesiapan kerja siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada sekolah tentang kebijakan dalam praktik kerja industri dan memberikan motivasi pada peserta didik dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja.

### b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja pada siswa SMK N

### 1 Kalasan setelah praktik industri

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai praktik industri dan kesiapan kerja setelah praktik industri. Di SMK N 1 Kalasan.

### d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan referensi perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta yang berguna bagi peneliti dan pembaca.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesiapan**

###### **a. Pengertian Kesiapan**

kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu” (Chaplin, 2006: 419).

Menurut Slameto (2003) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi.

Menurut Dalyono (2005: 52), juga mengartikan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 94), kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut

memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik.

#### **b. Pengertian Kerja**

menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 554), kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian. Sependapat dengan Moh. Thayeb Manribu (1998: 27), kerja diartikan sebagai sekelompok aktivitas, tugas atau kewajiban yang sama dan dibayar yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu.

Menurut Wjs. Purwadarminta (2002: 492), kerja adalah melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Taliziduhu Nraha (1991: 1), kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada.

Menurut Koonntz dan O'Donnel (1964: 25) mengatakn bahwa pengertian kerja yaitu penggunaan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu. Usaha yang dilakukan bisa secara mental atau fisik, serta secara sukarela atau terpaksa. Selanjutnya penyelesaian yang dilakukan bisa sampai tuntas atau hanya sebagian saja.

Menurut Dewa Ketut (1993: 17), kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Berdasarkan beberapa pengertian kerja di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kerja. Kerja yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

## **2. Kesiapan Kerja**

### **a. Pengertian Kesiapan Kerja**

Kesiapan berasal dari kata siap yang dalam kamus lengkap bahasa Indonesia berarti "sanggup menjalankan atau melaksanakan". Menurut Slameto (2010 : 113) "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi". Kesiapan dapat diartikan juga dapat diartikan sebagai apapun yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau mengambil keputusan. Ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengetahuan lainnya yang telah dipelajari.

Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi dan memenuhi sesuatu, atau menjadi kecendrungan untuk berbuat sesuatu. Dalam kondisi fisik tersebut tidak termasuk kematangan, walaupun kematangan termasuk kondisi fisik. Kondisi fisik

yang sementara waktu/temporer, serta yang tidak untuk sementara waktu. Sedangkan kondisi mental menyangkut kecerdasan.

Menurut Kartini (1991: 77), "Kesiapan Kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa". Adapun menurut Moh. Thayeb (1998: 26), "Kesiapan Kerja adalah daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan bekerja yang tersedia bagi individu tertentu sesuai dengan usia perkembangannya".

Menurut Dewa Ketut (1993: 15), "Kesiapan Kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya". Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan semua jenis pekerjaan, sehingga dengan kesiapan kerja ini diharapkan bisa memperoleh hasil yang maksimal. Penguasaan pengetahuan teori dan kemampuan praktik serta dimilikinya sikap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja. Kesiapan kerja seseorang tidak hanya sekedar pekerjaan apa yang dijabatnya, melainkan pekerjaan yang benar-benar cocok dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Menurut Yanto (2006:9) "kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan kondisi fisik, kematangan mental, dan pengalaman yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang telah ditekuninya". Kesiapan peserta didik merupakan

modal utama bagi peserta didik untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga dengan adanya kesiapan kerja akan diperoleh hasil yang maksimal (Kuswana, 2013:162)

Ciri-ciri kesiapan kerja peserta didik memiliki penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, dan sikap kerja yang baik merupakan unsur yang baik dalam kesiapan kerja peserta didik menuju ke DU/DI. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki kesiapan didik yaitu; mengetahui dan memahami tentang apa yang akan dilakukannya dalam pekerjaannya sesuai dengan jabatan yang diembanya. Intinya adalah setiap individu memahami hakikat pekerjaannya yng akan dilakukan sesuai dengan pengetahuan, keterampilan teknis; berpengetahuan mengenai persyaratan kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural dan pengetahuan yang saling berkaitan. Intinya adalah setiap individu harus memahami hakikat pengetahuan yang telah dipelajarinya atau pengalamannya sebagai bekal dalam melaksanakan pekerjaan; bagaimana harus berperilaku sebagai tenaga yang kompeten. Perilaku ini sebagai gambaran kinerja, nilai dari sikap anatomi dan gerak kerja yang sesuai dengan spectrum keahliannya yang ditunjang oleh kebugaran statis dan dinamis, sampai dengan penerapan pengetahuannya ditunjang oleh keterampilan lain seperti kelancaran berkomunikasi anrata sejawat, atasan dan bawahan serta kepekaan terhadap lingkungan; memiliki persepsi positif minat dan motivasi terhadap setiap aturan yang berlaku dalam lingkungan pekerjaan (Kuswana, 2013:164).

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Menurut Kartini (1991: 21), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi, lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji.

Menurut Didik Yanto (2006:20) menyatakan bahwa "kesiapan kerja peserta didik merupakan suatu konstruk multidimensional yang yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya". Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik antara lain faktor personal/individu, meliputi pengetahuan dan keterampilan (*skill*), kemampuan, percaya diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap peserta didik; faktor kepemimpinan meliputi kualitas alam memberikan dorongan, semangat dan arahan dan dukungan diberikan manajer dan team leader; faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim kekompakkan dan keerata anggota tim; faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi; faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Dewa Ketut (1993: 44) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, antara lain:

a. Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi:

1) Kemampuan intelegensi

Setiap orang memiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

2) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat peserta didik SMK untuk mempersiapkan peserta didik sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK.

3) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu

pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.

4) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

5) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

6) Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentuan arah pilih jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

7) Nilai

Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.



8) Hobi atau kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

9) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

10) Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

11) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

12) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

13) Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

14) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah yang dapat diperoleh dari Praktik Kerja Industri.

15) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya badan kekar, tinggi dan tampan, badan yang kurus dan pendek, penampilan yang tidak sesuai etika dan kasar.

16) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah adalah problema yang timbul dan bertentangan dalam diri individu, sedangkan keterbatasan pribadi misalnya mau menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri, dan lain-lain.

b. Faktor Sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern yang ada pada diri siswa sendiri sedangkan faktor ekstern yang berada diluar siswa. Faktor intern meliputi kematangan fisik maupun mental, ketekunan, kreatifitas, sikap, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah informasi dunia kerja, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, sarana dan prasarana belajar, pengalaman kerja dan praktik kerja lapangan.

### **c. Indikator Kesiapan Kerja**

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan siswanya sebagai calon tenaga kerja profesional yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja di industri atau berwirausaha sendiri sesuai dengan bidangnya. Sebagai calon tenaga kerja profesional lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja atau industri.

Lulusan SMK dikatakan memiliki kesiapan apabila memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dibutuhkan di dunia kerja. Siswa yang telah cukup umur akan mempunyai kemampuan untuk bekerja dan kematangan dalam memilih pekerjaan. Saat bekerja siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan rekan kerjanya. Setiap pekerjaan tidak luput dari kesalahan sehingga diperlukan sikap kritis untuk mengoreksi kesalahan diri sendiri maupun orang lain. Siswa yang siap bekerja juga harus berani menerima tanggungjawab atas pekerjaannya dan juga memiliki sikap untuk maju, berkembang agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Di lingkungan kerja siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerjanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesiapan kerja meliputi (1) Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja; (2) kemampuan bekerja sama dengan orang lain; (3) sikap kritis, (4) rasa bertanggung jawab; (5) Mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian; dan (6) Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (Depdiknas, 2004:7)

Menurut the *US department of labor* (1991: 1)

*The some of the competencies in this area required for work are that a worker : (a) participater as a team member, (b) a job or tasktraining, (c) exhibiting good manner (d) completed a job or task (e)follow procedures, (f) maintains a positive attitude, (g) is responsiblefor his/her actions, (h) is punctual and reliable in attendance, (i)holds good relationships with co-workers, (j) copes with stressfulsimulations.*

Artinya beberapa kompetensi yang ada di daerah ini diperlukan untuk bekerja adalah seorang pekerja yang: (a) berpartisipasi dengan anggota tim, (b) latihan pekerjaan/tugas, (c) menunjukkan kesopanan dan rasa hormat, (d) menyelesaikan pekerjaan/tugas, (e) mengikuti prosedur, (f) mempertahankan sikap positif, (g) bertanggung jawab untuk bertindak, (h) tepat waktu dan selalu hadir, (i) dapat mempertahankan hubunganbaik dengan relasi bekerja, (j) dapat mengatasi tekanan situasi.

Menurut kuswara (2013:163) menyatakan bahwa " indkator kesiapan kerja peserta didik SMK mempunyai misi utama yaitu untuk mempersiapkan peserta didiknya sebagai calon tenaga kerja yang professional ang memiliki kesiapan memasuki DU/DI maupun berwirausaha sesuai dengan bidang yang digelutinnya. Peserta didik lulusan SMK sebagai calon tenaga kerjaakan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan saat bekerja. Peserta didik yang telah cukup umur akan mempunyai kemampuan untuk bekerja dan kematangan dalam memilih pekerjaan. Indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik yaitu; sikap responsif dan adaptif, sadar, hadir, menerima dan ingin tahu ditunjukkan dengan kebiasaan implisit dan eksplisit untuk bertanya mengenai suatu hal terkait dengan materi

pekerjaan yang dipelajari sesuai dengan jenis dan tingkat jabatan; sikap analitik ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk mencari, mengelola dan menganalisis informasi mengenai suatu hal terkait dengan materi pekerjaan yang dipelajari. Sikap terhadap obyek, peserta didik pada posisi tersedianya informasi terdahulu untuk membandingkan kelemahan dan kelebihan, kecocokan, keanehan, serta pemecahan sesuai spesifikasi yang berlaku; sikap konkret ditunjukkan oleh sikap implisit atau eksplisit untuk mendengarkan pendapat, argumentasi logis, kritik, dan penjelasan orang lain baik secara lisan ataupun tulisan.

Sikap terhadap obyek, peserta didik pada tersedianya informasi terdahulu untuk menerima, sepaham atau menolak dengan cara-cara argumentasi teknis sesuai spesifikasi yang berlaku; sikap obyektif; ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk menyatakan atas dasar standar-standar yang berlaku, tanpa diikuti oleh emosi perasaan pribadi atau pengaruh opini (Kuswara, 2013:163).

Sikap terhadap obyek, peserta didik pada posisi tersedianya penerimaan pandangan atau penjelasan teknis terukur dari orang lain yang kompeten sesuai spesifikasi yang berlaku; sikap adaptif dan patuh, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk melaksanakan prosedur kerja. Sikap terhadap obyek, peserta didik pada posisi secara jelas menyatakan sikap sesuai ketelitian, kepresisian dari spesifikasi pabrik atau pesanan konsumen; Sikap refleksi, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk melaksanakan evaluasi dari atas tindakan pekerjaan. Sikap terhadap obyek, peserta didik pada posisi secara jelas menyatakan pentingnya perbaikan kinerja secara berlanjut (Kuswara, 2013:163).

Sedangkan menurut Valid dan Taman (2012:9) indikator kesiapan kerja peserta didik yaitu: pertimbangan logis dan obyektif; bersikap kritis; kemampuan beradaptasi dengan lingkungan; bertanggung jawab; mempunyai ambisi untuk maju; kemampuan dan kemauan bekerjasama dengan orang lain, memiliki pengetahuan mampu mengoperasikan alat sesuai SOP, mengetahui wawasan tentang dunia kerja.

#### **d. Kualifikasi Lulusan SMK Dalam Memasuki Dunia Kerja**

Dalam peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat KKNI, memuat diskripsi kualifikasi lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja. Adapun diskripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mampu menyelesaikan serangkaian tugas bidang rekayasa yang spesifik yang ditugaskan kepadanya menggunakan aturan dan proses yang tepat yang dipilih dari beberapa pilihan prosedur kerja baku dengan pengawasan tidak langsung.
2. Mampu mengoperasikan suatu peralatan khusus berbasis teknologi sesuai dengan standar operasi dan prosedur yang telah ditentukan.
3. Mampu memilih prosedur kerja dari beberapa pilihan prosedur kerja baku berdasarkan norma, standar, pedoman dan manual yang telah ditentukan untuk menyelesaikan serangkaian tugas dalam lingkup kerjanya.
4. Mampu menjelaskan dan mendemonstrasikan pengetahuan dasar yang sesuai untuk suatu pekerjaan, proses, atau operasi suatu kegiatan rekayasa.

5. Mampu mengumpulkan data dan informasi dari fakta-fakta yang dialami sebagai bahan evaluasi unjuk kerja suatu peralatan, proses, atau operasi di bidang rekayasa.
6. Mampu berinteraksi dan bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan serangkaian tugas.
7. Mampu berkomunikasi secara tertulis dan verbal terkait dengan pelaksanaan pekerjaannya sesuai dengan SOP.
8. Mampu bertanggung jawab atas suatu pekerjaan di bidang rekayasa yang ditugaskan kepadanya sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.
9. Mampu bertanggung jawab secara terbatas atas hasil pekerjaan orang lain yang ada dalam pengawasannya.

### **3. Praktik Kerja Industri**

#### **a. Pengertian Praktik Kerja Industri**

Praktik kerja industri (prakerin) merupakan salah satu dari kebijakan link and match. Link: pertautan, keterikatan/hubungan interaktif. Match : kecocokan, keserasian, kesesuaian, kesepadanan. Jadi praktik kerja industri (prakerin) merupakan penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron (Rizali dkk, 2009:43) sedangkan prakerin menurut Syaifudin (2009:1) " prakerin adalah program yang ada di SMK. Oleh karena itu prakerin adalah program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan pada dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).

Menurut Oemar Hamalik (2001:91), "Praktik Kerja Lapangan atau Praktik Kerja Industri pada hakikatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan". Praktik Kerja Industri bersifat wajib ditempuh bagi siswa SMK.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:79), "Praktik kerja industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional".

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri adalah suatu program praktik keahlian produktif yang bersifat wajib dan harus ditempuh dan dijalani bagi peserta didik SMK yang dilakukan di DU/DI serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja di DU/DI.

Menurut Rizali, dkk (2009:43), "penerapan praktik industri (prakerin) di SMK tahun pelajaran 1993/1994 merupakan implementasi dari pembelajaran link and match". Pemberlakuan prakerin ini sekaligus untuk menjawab kritikan untuk menilai lulusan SMK yang tidak siap masuk ke dunia kerja karena kurang memiliki keterampilan. Padahal kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan



perubahan pasar. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja yang dihasilkan harus berhubungan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Dengan adanya program prakerin proses pembelajaran penyelenggaraan evaluasinya dirancang dan dilaksanakan bersama-sama antara pihak sekolah dan industri, diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan kerja. Peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dasar tetapi juga langsung bersentuhan langsung dengan pengalaman kemampuan praktik di dunia kerja nyata.

#### **b. Tujuan Praktik Kerja Industri**

Tujuan praktik Kerja industri (Prakerin) adalah menurut konsep prakerin yang merujuk pada Kepmendikbud RI Nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Prakerin pada SMK (pasal 2) yang menyatakan bahwa pelaksanaan Prakerin bertujuan untuk: menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tujuan lapangan kerja; memperkuat link and match antara sekolah dan Dunia Kerja dan Dunia Industri (DU/DI); meningkatkan proses efisiensi proses pendidikan; meningkatkan penghayatan jiwa dan ideology; meningkatkan sikap moral, etika dan semangat kerja; meningkatkan pertumbuhan pribadi bagi karyawan; memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan; meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta

ilmu pengetahuan; mengikuti perkembangan skill, pemikiran dan paradigma terkini baik dalam pekerjaan maupun sumber daya manusia (Murtie 2012:42).

Menurut Oemar Hamalik (2001: 16) "Secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan dalam profesinya, melaksanakan loyalitasnya, melaksanakan dedikasi dan berdisiplin yang baik".

Sedangkan tujuan khusus prakerin antara lain: mampu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan, kompetensi dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja; meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja; meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional; memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerjasebagai bagian dari proses pendidikan (Rizali, dkk, 2009:46)

Tujuan Praktik Industri (PI) menurut Wardiman Djojonegoro (1998:79) adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- b. Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.

- c. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan praktik industri menurut kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman bekerja yang sebenarnya bagi siswa.
- b. Membentuk sikap kerja yang profesional bagi siswa.
- c. Menambah ilmu pengetahuan dan teknologi dari dunia usaha maupun dunia industri agar memperoleh target pendidikan "*Link and Match*".
- d. Membangun kedekatan ke dunia usaha/dunia industri untuk *recruitment* tenaga kerja baru.

Dari uraian–uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Praktik kerja Industri (Prakerin) bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, memiliki wawasan pengetahuan tentang dunia kerja, memiliki etos kerja yang tangguh, memiliki disiplin kerja yang tinggi, memiliki keterampilan, serta dapat menambah hubungan *link and match* antara sekolah dan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI).

### **c. Manfaat Praktik Industri**

manfaat prakerin untuk peserta didik adalah memberika pengalaman-pengalaman praktik dan berharga kepada peserta didik sehingga hasil selama

pengalaman praktik bekerja bertambah luas. Menyediakan kesempatan kepada peserta didik yang mengikuti praktik industri yang berlangsung di perusahaan-perusahaan yang berfungsi untuk berlatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang actual. Hal ini penting dalam rangka menerapkan teori-teori atau konsep yang disampaikan oleh guru untuk diterapkan di DU/DI. Para peserta didik yang mengikuti prakerin mendapatkan kesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya. Mendekatkan para peserta didik prakerin untuk terjun langsung ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut (Hamalik, 2007:93).

Program Praktik Industri yang diadakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting karena siswa akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman kerja secara langsung. Adapun manfaat Praktik Kerja Industri bagi siswa/peserta praktik menurut Omar Hamalik (2001: 93) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman memecahkan berbagai praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.

- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program keahlian tersebut.

Manfaat Praktik Kerja Industri bagi siswa menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 90) adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu (*Lead Time*) untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat karena setelah tamat PSG tidak memerlukan latihan lanjut untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- 3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui PSG dapat mengangkat harga dan rasa percaya diri tamatan, yang ada pada akhirnya nanti akan mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian yang lebih tinggi.

Manfaat prakerin yang lain yaitu peserta didik memperoleh pengalaman dan wawasan baru yang sangat berharga di DU/DI. Selain itu para siswa dapat mengukur skill atau kemampuan yang telah dipelajari disekolah dan langsung diterapkan di tempat magangnya atau saat prakerin berlangsung di DU/DI

Komponen prakerin sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan untuk peserta didik belajar di dua tempat pendidikan (sekolah) dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh faktor yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut adalah dunia usaha atau dunia industri (DU/DI); program pendidikan dan pelatihan

bersama yang terdiri atas standar kompetensi, standar pelatihan dan pendidikan penilaian hasil dan sertifikasi, kelembagaan dan kerjasama (Suharsimi Arikunto, 2006:58)

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa manfaat dari praktik industri adalah dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman baru bagi siswa, melatih siswa agar lebih terampil dan dapat meningkatkan pola pikir mereka. Sehingga akan menambah rasa percaya diri mereka saat nantinya mereka siap untuk terjun ke dunia kerja.

#### **d. Pengalaman Praktik Kerja Industri**

Menurut Chalpin (2006: 179) "Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar". Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 29), "Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya". Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang berdasarkan bidang yang diminatinya dan dapat diukur dari lamanya belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

#### **e. Kegiatan Praktik Industri di SMK N 1 Kalasan**

Praktik industri dalam pelaksanaannya memerlukan adanya panduan dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat, baik dari sekolah maupun Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI). Pelaksanaan praktik industri di SMK N 1 Kalasan terdiri dari observasi, pembekalan praktik industri, dan pelaksanaan praktik industri. Pelaksanaan praktik industri terdiri dari pengiriman atau penempatan, monitoring, serta penarikan.

##### **1) Observasi Praktik Industri**

Observasi adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa sebelum melakukan praktik industri di Dunia Usaha atau Dunia Industri(DU/DI) untuk mengenal secara langsung, mendidik serta membekali siswa sebelum melaksanakan praktik industri, sehingga saat mengajukan permohonan, telah sesuai dengan minat dan bakat siswa

##### **2) Pembekalan Praktik Industri**

Sebelum siswa melaksanakan praktik industri di perusahaan masing-masing, maka perlu adanya pembekalan praktik industri untuk menunjang kesiapan siswa sebelum terjun ke Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI). Adapun materi yang disampaikan pada saat pembekalan praktik industri adalah penyampaian administrasi untuk administrasi pelaksanaan praktik industri, yang terdiri dari:

- a) Perangkat praktik kerja industri meliputi buku monitoring, buku nilai, buku jurnal, buku pedoman sistematika pembuatan laporan, buku laporan praktik industri.
- b) Prosedur pelaksanaan meliputi: Pengiriman, Monitoring, dan Penarikan.

- c) Aturan Pelaksanaan
- d) Sertifikasi meliputi: Pembuatan Leger, Pembuatan Sertifikat, Pengesahan Sertifikat, Pengarsipan Sertifikat.
- 3) Pelaksanaan praktik di DU/DI antara lain:
  - a) Informasi lingkungan kerja DU/DI.
  - b) Keselamatan kerja.
  - c) Hak dan kewajiban siswa.
  - d) Tata tertib

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Persyaratan kompetensi teknis dimana DU/DI, dibebankan kemampuan siswa masing-masing.
- 2) Pungutan intensif bimbingan oleh pembimbing industri diserahkan pada kesanggupan individu siswa masing-masing karena sekolah hanya menganggarkan ucapan terima kasih.
- 3) Monitoring dan evaluasi bulanan oleh guru pembimbing minimal satu kali setiap bulannya yang disesuaikan dengan jadwal masing-masing.

Perangkat Praktik Kerja Industri antara lain:

- 1) Buku Monitoring

Buku monitoring berfungsi untuk mencatat segala kegiatan guru pembimbing dalam membimbing siswanya, dari pengiriman, monitoring sampai penarikan peserta prakerin. Buku monitoring pegangan Guru Pembimbing.



## 2) Buku Nilai

Buku nilai berfungsi untuk mencatat hasil dalam pengukuran kompetensi siswa masing-masing kegiatan dalam bentuk angka dan juga mencatat kerajinan siswa peserta prakerin di industri. Buku nilai ini pegangan Pembimbing Industri.

## 3) Buku Jurnal

Buku jurnal berfungsi untuk mencatat kegiatan setiap hari dari awal melaksanakan praktik sampai akhir praktik, yang bersifat perseorangan maupun dalam bentuk kelompok. Buku Jurnal ini merupakan pegangan bagi siswa peserta prakerin dalam satu perusahaan.

## 4) Buku Sistematika Pembuatan Laporan

Buku Sistematika Pembuatan Laporan berfungsi untuk memberi arahan/petunjuk siswa dalam pembuatan laporan akhir prakerin, dimana pembuatan laporan ini bersifat kelompok atau dalam satu perusahaan hanya membuat satu laporan.

## 5) Sertifikat

Fungsi sertifikat prakerin adalah merupakan surat/piagam pengalaman kerja yang diberikan kepada siswa yang telah melaksanakan prakerin. Dimana piagam tersebut sangat berguna untuk memberi nilai tambah bagi yang sedang melamar pekerjaan. Sertifikat ini untuk satu siswa mempunyai satu sertifikat.

## 6) Laporan Praktik Kerja Industri

Fungsi laporan prakerin adalah untuk melatih siswa dalam pembuatan karya ilmiah, juga berfungsi untuk melaporkan secara tertulis apa yang dikerjakan siswa selama melaksanakan prakerin.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari, mahasiswa Pendidikan Teknik Busana UNY dalam skripsinya yang berjudul "Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Buana SMK Karya Rini Yogyakarta". Hasil penelitian ini adalah 1) Pengalaman praktik industri siswa kelas XI kompetensi keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam kategori yang sangat baik, dengan nilai rerata atau mean (M) 86,871; 2) kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sangat siap dengan nilai rerata atau mean (M) 115,81.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Dwi Astuti, mahasiswa Pendidikan Akutansi UNY dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akutansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian ini adalah 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akutansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012, dengan  $r_{x1y} = 0,631$ ;  $R^2_{x1y} = 0,398$ ; dan  $t_{hitung} = 6,705$ ; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian

Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012, dengan  $r_{x2y} = 0,481$ ;  $R^2_{x2y} = 0,231$ ; dan  $t_{hitung} = 4,524$ ; 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012, dengan  $r_{y(1,2)} = 0,704$ ;  $R^2_{y(1,2)} = 0,495$ ; dan  $F_{hitung} = 32,868$ .

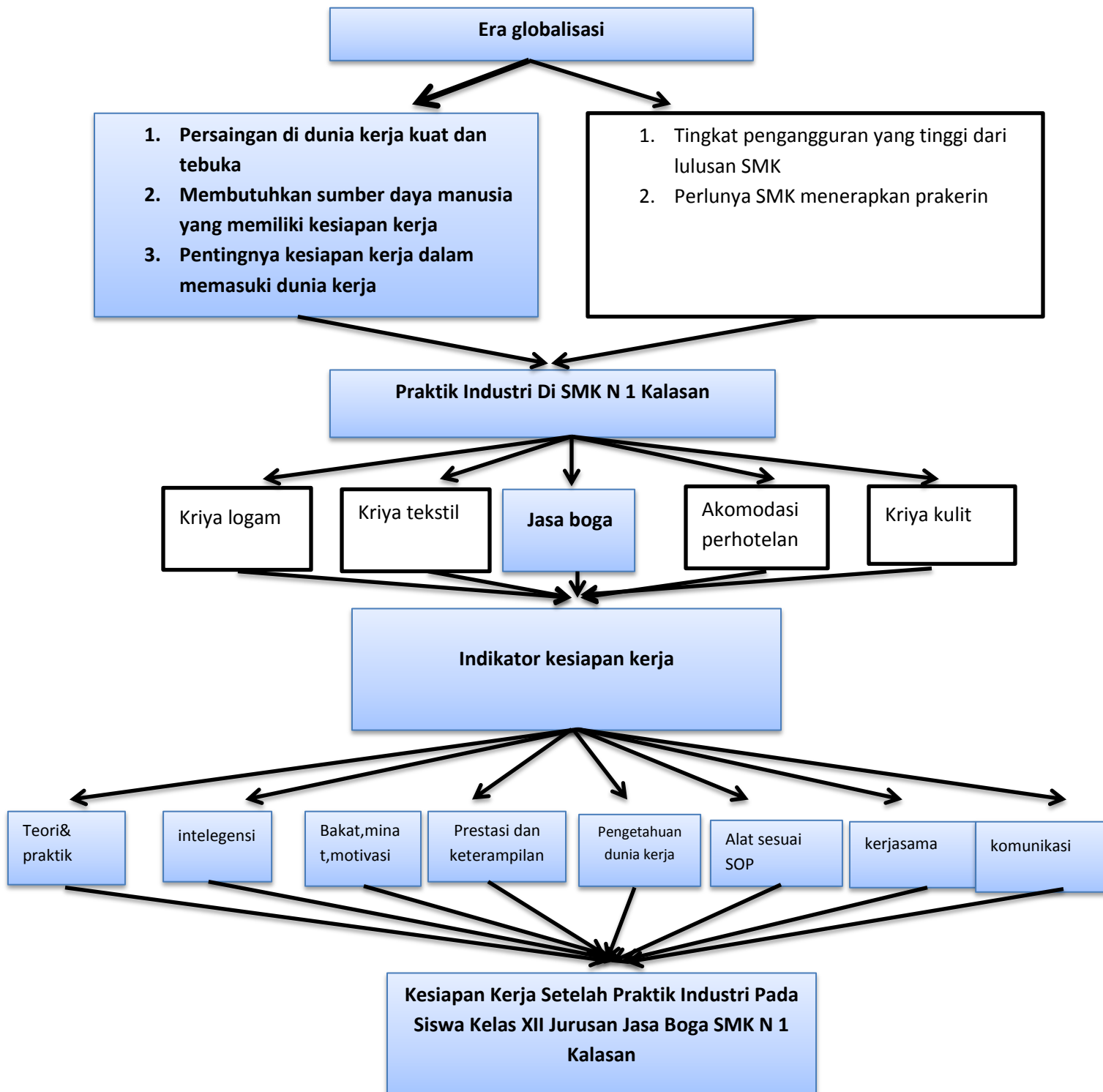
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Adi Prasetya, mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta". Hasil penelitian ini adalah 1) pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta pada kategori tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri menunjang kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 2 Yogyakarta. 2) kesiapan kerja siswa kelas XII Program keahlian Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta sangat tinggi, dengan kategori sangat tinggi sebanyak 66 siswa (72,53%), kategori tinggi sebanyak 25 siswa (27,47%), kategori rendah dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%).

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Terkait dengan latar belakang yang ditulis peneliti dapat menyusun kerangka berfikir bahwa saat ini arus globalisasi dirasakan kuat dan terbuka, hal tersebut berbanding lurus dengan persaingan di dunia industri yang semakin kuat pula.

sehingga untuk mengantisipasinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil serta memiliki kesiapan kerja yang tinggi, yang mampu menguasai kompetensi serta sikap yang mampu menunjang perkembangan di segala bidang, mampu menghadapi tantangan dan dapat memanfaatkan adanya berbagai peluang yang ada. Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi tersebut, dibutuhkan adanya sistem pendidikan yang memiliki sistem ganda yaitu pendidikan yang memadukan pendidikan di sekolah dan pendidikan di lapangan.

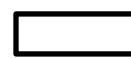
Kesiapan kerja setelah praktik kerja industri pada siswa adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Kesiapan kerja siswa dapat diukur dari beberapa indikator tentang 1) menguasai teori dan praktik; 2) memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja; 3) memiliki pertimbangan logis dan obyektif; 4) mampu menyelesaikan tugas; 5) mengetahui wawasan tentang dunia kerja; 6) mampu mengoperasikan sesuai alat sesuai dengan SOP; 7) mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja; 8) mampu bersikap kritis; 9) mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaannya. Untuk memperoleh data tentang Kesiapan Kerja siswa dengan menggunakan angket. Kerangka berfikir yang lebih jelas dapat dilihat dari gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Berfikir Penelitian Kesiapan Kerja Setelah Praktik Industri Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK N 1 Kalasan.



: Diteliti



: Tidak Diteliti

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain penelitian**

#### **4. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan proses penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu situasi, keadaan atau bidang kajian yang menjadi objek penelitian. Hasil deskripsif tapat berupa kualitatif (berupa angka-angka) maupun kualitatif (menggunakan kalimat verbal atau keduanya (pedoman Lemlit, 2010:13). Sedangkan menurut Sugiyono (2006:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain dengan menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara sistematis, akurat sesuai fakta yang terjadi tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan obyek dan fakta- fakta yang bersangkutan serta tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII jurusan jasa boga SMK N 1 Kalasan.

## **5. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMK N 1 KALASAN yang beralamatkan di Dusun Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015 sampai Mei 2016

## **B. Variabel Penelitian**

### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto 2006: 116). Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 60), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kesiapan Kerja Setelah Praktik Industri Pada Siswa Di Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel tersebut. Adapun definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut: kesiapan kerja setelah praktik kerja industri pada siswa adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Kesiapan kerja siswa

dapat diukur dari beberapa indikator tentang 1) menguasai teori dan praktik; 2) memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja; 3) memiliki pertimbangan logis dan obyektif; 4) mampu menyelesaikan tugas; 5) mengetahui wawasan tentang dunia kerja; 6) mampu mengoperasikan sesuai alat sesuai dengan SOP; 7) mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja; 8) mampu bersikap kritis; 9) mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaannya. Untuk memperoleh data tentang Kesiapan Kerja siswa dengan menggunakan angket.

### **C. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan yang berjumlah 32 siswa yang terdiri atas satu kelas. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 80). Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu sampel yang memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan (Endang Mulyatiningsih, 2011:12). Apabila jumlah subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga yang telah melaksanakan praktik industri.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode angket atau kuisisioner. Metode kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup banyak. Kuisisioner dapat berupa Pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2010: 199).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiyono, 2006: 305). Dalam pengumpulan data diperlukan instrument penelitian yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang *valid* dan *reliable*. Instrument digunakan untuk mempermudah dalam penelitian dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah untuk diolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuisisioner tertutup. Yaitu angket atau kuisisioner yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu dari jawaban pilihan jawaban tersebut. Pertanyaan yang disusun sebagai instrument penelitian menggunakan 4 alternative jawaban. Dalam angket tersebut penulis memberikan angka atau bobot untuk item-item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert, dimana responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam empat kategori dan setiap alternatif

jawaban mempunyai bobot atau skor yang berbeda-beda, pemberian skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria pernyataan, seperti yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Jawaban dan Skor Instrumen Penelitian

<b>Kesiapan Masuk Dunia Kerja</b>		<b>Pengaruh Praktik Kerja Industri</b>		<b>Skor Item</b>
SS	: Sangat Setuju	SS	: Sangat Setuju	4
S	: Setuju	S	: Setuju	3
KS	: Kurang Setuju	KS	: Kurang Setuju	2
TS	: Tidak Setuju	TS	: Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini instrumen angket atau kuisioner digunakan karena dapat mengetahui pendapat, persepsi, sikap dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan, dan obyektifitas responden akan tetap terjaga meskipun dalam jumlah besar. Kaitanya dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Jasa Boga di SMK N 1 Kalasan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 263) tingkat kecenderungan variabel penelitian berdasarkan pengkatagorian dengan menggunakan kriteria perbandingan rerata ideal. Adapun pengkatagorian sebagai berikut:

Tabel 2. Pengkategorian skor

<b>Pengkategorian Skor</b>	<b>Keterangan</b>
$X \geq Mi + 1,5SDi$	Tinggi
$(Mi - 1,5SDi) < X < (Mi + 1,5SDi)$	Sedang
$X < (Mi - 1,5SDi)$	Rendah

Dimana:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

Langkah untuk menyusun instrumen adalah dengan menjabarkan variabel-variabel penelitian berdasarkan kajian teori dan menghasilkan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Kesiapan Kerja setelah praktik industri pada siswa SMK	Menguasai teori dan praktik	1,2,3,4,5	5
	Memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja	6,7,8	3
	memiliki pertimbangan logis dan obyektif	9,10,11,12,13,14,15	7
	mampu menyelesaikan tugas	16,17,18,19,20	5
	mengetahui wawasan tentang dunia kerja	21,22,23,24,25	5
	Mampu mengoperasikan suatu alat sesuai dengan SOP	26,27,28,29,30	5
	mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja	31,32,33,	3
	mampu bersikap kritis	34,35,36,37	4
	mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaanya	38,39,40	3
<b>Jumlah Butir</b>			<b>40</b>

## **F. Uji coba instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun oleh peneliti benar-benar merupakan instrument yang baik dan memadai. Baik dan buruknya instrument akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrument yang baik harus memiliki dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliable.

### **1. Uji validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi arikunto, 2006:168). Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item dalam instrument yang telah dibuat. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen memiliki ketelitian terhadap aspek yang akan diukur.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada 30 siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta yang telah melaksanakan praktik industri, kemudian dari hasil uji coba akan dihitung validitas dan reabilitas. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen penelitian layak atau tidak untuk digunakan dalam mengumpulkan data yang sebenarnya.

#### **a. Pengujian validitas konstruk**

Uji validitas konstruk yang digunakan adalah validitas (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas dari para ahli (*expert judgement*) yaitu satu orang dosen dari program studi pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri

Yogyakarta. Cara ini untuk mengevaluasi dan menganalisa secara sistematis suatu instrumen apa yang hendak diukur.

Tahapan pengujian validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir koisioner variabel kesiapan kerja. Butir-butir koesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-buir tersebut valid (*reliable*) atau tidak valid (tidak *reliable*). Apabila terdapat butir kusioner yang tiak valid, maka butir kuisisioner tersebut tidak dapat digunakan atau gugur. Dalam hasil validasi konstruk(*expert judgement*).

b. Pengujian validitas isi

Pengujian validitas isi merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara isi dengan materi yang ada. Untuk menguji validitas butir-butir lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, akan diujicobakan terhadap sekitar 30 orang (Sugiyono, 2012:177). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah rumus *product moment* dari pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n.\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(n.\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X^2$  = Jumlah dari kuadrat butir

$\sum Y^2$  = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Setelah rhitung ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan rtabel untuk mengetahui butir ang valid dan yang tidak valid. Apabila rhitung  $\geq 0,30$  maka butir pernyataan tersebut valid (Sugiyono, 2012:179). Dalam menganalisis data menggunakan *SPSS versi 16.(Statistical Program for Sosial Science)*.

Uji coba instrumen telah dilaksanakan kepada 30 siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta, yang telah melaksanakan praktik industri. Pemilihan SMK N 6 Yogyakarta sebagai tempat uji coba adalah kerana SMK N 6 Yogyakarta adalah SMK yang sejenis dengan SMK N 1 Kalasan dan berada dalam satu wilayah yang sama yaitu provinsi DIY. Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4. hasil uji validitas instrumen

No. soal	Rhitung	Rstandard	Keterangan
1.	0,668	0,389	Valid
2.	0,698	0,389	Valid
3.	0,713	0,389	Valid
4.	0,732	0,389	Valid
5.	0,693	0,389	valid
6.	0,501	0,389	Valid
7.	0,553	0,389	Valid
8.	0,550	0,389	Valid
9.	0,651	0,389	Valid
10.	0,623	0,389	valid
11.	0,696	0,389	Valid
12.	0,631	0,389	Valid
13.	0,612	0,389	Valid

Lanjutan tabel 4. hasil uji validitas instrumen

<b>No. soal</b>	<b><i>R</i>hitung</b>	<b><i>R</i>standard</b>	<b>Keterangan</b>
14.	0,654	0,389	Valid
15.	0,585	0,389	valid
16.	0,736	0,389	Valid
17.	0,656	0,389	Valid
18.	0,604	0,389	Valid
19.	0,657	0,389	Valid
20.	0,699	0,389	valid
21.	0,545	0,389	Valid
22.	0,738	0,389	Valid
23.	0,747	0,389	Valid
24.	0,671	0,389	Valid
25.	0,648	0,389	valid
26.	0,621	0,389	Valid
27.	0,611	0,389	Valid
28.	0,675	0,389	Valid
29.	0,667	0,389	Valid
30.	0,484	0,389	valid
31.	0,613	0,389	Valid
32.	0,744	0,389	Valid
33.	0,583	0,389	Valid
34.	0,685	0,389	Valid
35.	0,827	0,389	valid
36.	0,740	0,389	Valid
37.	0,589	0,389	Valid
38.	0,766	0,389	Valid
39.	0,607	0,389	Valid
40.	0,729	0,389	valid

Dari 40 butir pernyataan pada variabel kesiapan kerja, seluruh butir pernyataanya dinyatakan valid, karena *r*hitung >0,389.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrument tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul

data karena instrument tersebut baik (Sugiyono, 2012:178). Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan teknik *alpha cronbach* karena bentuk instrumen penelitian ini adalah *rating scale* (Suharsimi Arikunto, 2006:169). Teknik *alpha cronbach* telah dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

K = Jumlah butir pertanyaan

$$\sum \sigma_b^2 = \text{Jumlah varians butir}$$

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrument

(Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Pedoman untuk menentukan tinggi, sedang dan rendahnya reliabilitas instrumen dapat dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus tersebut dan diinterpretasikan pada pedoman ketentuan yang terdapat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

No	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0.800-1.00	Sangat Tinggi
2	0.600-0.800	Tinggi
3	0.400-0.600	Sedang
4	0.200-0.400	Rendah
5	0.000-0.200	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)



Instrumen dikatakan *reliable* jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  instrumen dikatakan tidak *reliable* atau nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan table interpretasi  $r$  dengan ketentuan *reliable* jika  $r_{hitung} \geq 0,600$ . Dalam analisa penelitian ini dengan menggunakan program komputer *SPSS 16.0 for windows*.

Berdasarkan hasil uji coba instrument penelitian yang telah dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta, sebanyak 27 siswa Jurusan Jasa Boga, diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 6. Uji reliabilitas instrumen penelitian

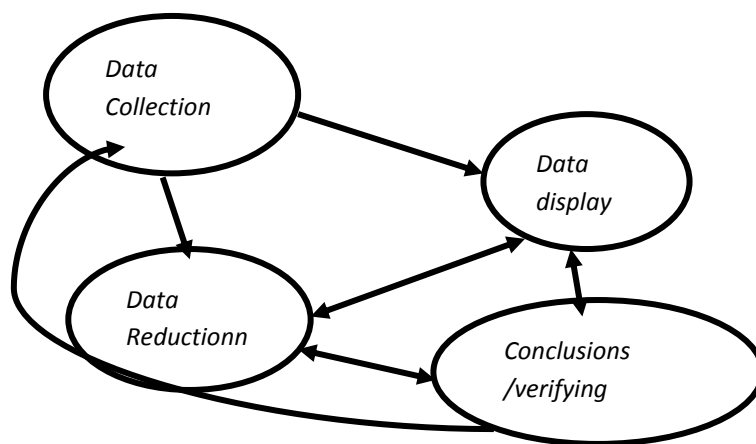
Variabel	Koefisien alpha	Tingkat keandalan
Kesiapan kerja setelah praktik industri	0,967	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perhitunggan reliabilitas untuk variable instrument kesiapan kerja setelah praktik industri bagi siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan sebesar 0,967. Hal ini menunjukkan bahwa instrument tersebut memiliki tingkat keterandalan yang sangat kuat dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

## G. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta faktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh

jawaban dari masalah. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui model interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006:337).



Gambar 1. Komponen dalam analisis data: Model Interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2006:338)

Analisis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melingkupi beberapa tahap yang berfungsi untuk mengukur kesiapan kerja setelah praktik industri siswa SMK N 1 Kalasan. Secara sistematis analisis data interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan

lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu sebagai proses perangkuman data (berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) menyederhanakan, pemilihan hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting berdasarkan proses selektivitas, proses ini berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Dalam proses reduksi data hanya data dan temuan yang berkenaan dengan masalah penelitian saja yang direduksi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dari perspektif masalah yang dibahas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan melakukan penyajian data agar mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi keuntungan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memahami terhadap apa yang sedang terjadi kemudian menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain: naratif, table, matrik dan tema.

## 3. Verifikasi atau Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data pada penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, maka kesimpulan dapat diambil dan dideskriptifkan dalam bentuk naratif.

Dalam pengumpulan data model ini, peneliti selalu membuat reduksi data dan display data sampai penyusunan kesimpulan. Jika permasalahan penelitian belum terjawab atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan terlebih dahulu.

kerja setelah praktik industri pada siswa, peneliti menggunakan analisa dengan teknik deskriptif kualitatif dengan cara yang sederhana dengan tabulasi rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi yang dicari prosentasenya

N = jumlah frekuensi

100% = bilangan standarisasi

(Anas Sudijono, 1996:40)

Sedangkan analisis data secara keseluruhan yang digunakan pada kuisioner yaitu analisis data statistik deskriptif. Data yang akan diperoleh berupa modus (Mo), median (Me), dan rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan nilai minimum yang mana data tersebut disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram dengan cara tabulasi rumus prosentase dengan melihat tingkat kecenderungan skor. Analisis ini dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penarikan kesimpulan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 263) tingkat kecenderungan variabel penelitian berdasarkan pengkatagorian dengan menggunakan kriteria perbandingan rerata ideal. Adapun pengkatagorian sebagai berikut:

Tabel 7. Pengkategorian skor

Pengkategorian Skor	Keterangan
$X \geq Mi + 1,5SDi$	Tinggi
$(Mi - 1,5SDi) < X \leq (Mi + 1,5SDi)$	Sedang
$X < (Mi - 1,5SDi)$	Rendah

Dimana:

$Mi = \frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$SDi = \frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Berikut penjelasan dari modus, median, mean, standar deviasi. Perhitungan dibantu dengan perangkat komputer yaitu menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 15.0 for windows*.

#### 1) Modus ( Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2009:47)

Rumus Modus :

$$\text{Modus} = b + p \left| \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right|$$

Keterangan :

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak)  
dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya.

(Sugiyono, 2010: 53)

## 2) Median (Md)

Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar (Sugiyono, 2009:47)

Rumus Median (Md):

$$Md = b + p \left\lfloor \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\rfloor i$$

Keterangan :

- b = Batas bawah, dimana median akan terletak
- n = Banyak data atau jumlah sampel
- p = Panjang kelas interval
- F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- f = Frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2010: 53)

## 3) Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

$\Sigma$  = *Epsilon* (jumlah)  
 $x_i$  = Nilai x ke i sampai ke n  
N = Jumlah individu

(Sugiyono, 2009: 49)

#### 4) Standar Deviasi

Simpanan baku atau deviasi standar adalah ukuran sebaran statistik yang paling lazim. Standar deviasi mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar dan bisa juga didefinisikan sebagai rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut.

Rumus Standar Deviasi (Sd):

$$Sdi = \sqrt{\frac{\sum fx}{n} - \frac{(\sum f)^2}{n}}$$

Keterangan :

Sdi = Standar Deviasi

f = Frekuensi

X = Titik tengah

N = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 93)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menganut Pendidikan Sistem Ganda (PSG) agar dapat menghasilkan tamatan yang memiliki kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang meliputi kondisi fisik, kematangan mental, dan pengalaman yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang telah ditekuninya. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja atau praktik langsung di dunia kerja, implementasi dari kegiatan ini adalah dengan diadakannya Praktik Kerja Industri atau biasa disebut dengan Prakerin. Praktik Kerja Industri mata diklat yang dianggap paling berperan dalam menyiapkan kesiapan kerja siswa di SMK.

Adapun deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai rerata (*Mean*), nilai tengah (*Median*), *Modus (Mode)*, dan Standart Deviasi (SD), serta kategori kecenderungan dari variabel kesiapan kerja. Data pada variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 40 butir pernyataan. Masing-masing butir mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS v.16 for windows*, maka diperoleh data tentang indikator-indikator kesiapan kerja.



## 1. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari menguasai teori dan praktik

Deskripsi data penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga Di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur memiliki penguasaan pengetahuan dan kemampuan praktik yang meliputi mean, median, modus, standard deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil statistik deskriptif dari keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. hasil statistik deskriptif kesiapan kerja siswa ditinjau menguasai teori dan praktik.

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>mean</b>	<b>Median</b>	<b>mode</b>	<b>Standard deviasi</b>	<b>min</b>	<b>max</b>
Kesiapan kerja siswa	32	16,09	15,5	15	1,82	12	20

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir yang terdiri dari pernyataan positif (skor 4-1) dan negatif (skor 1-4). Dari data tersebut diperoleh data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri ditinjau dari penguasaan teori dan kemampuan praktik dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 20 an skor terendah 12. Dari data tersebut, diperoleh mean (Me) sebesar 16,09, median (Md) sebesar 15,5, modus (Mo) 15 dan standard deviasi 1,82. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari menguasai teori dan praktik

No. kelas	Interval	f	f relatif
1	12-14	3	9,37%
2	15-17	21	65,62%
3	18-20	8	25%
Jumlah		32	100%

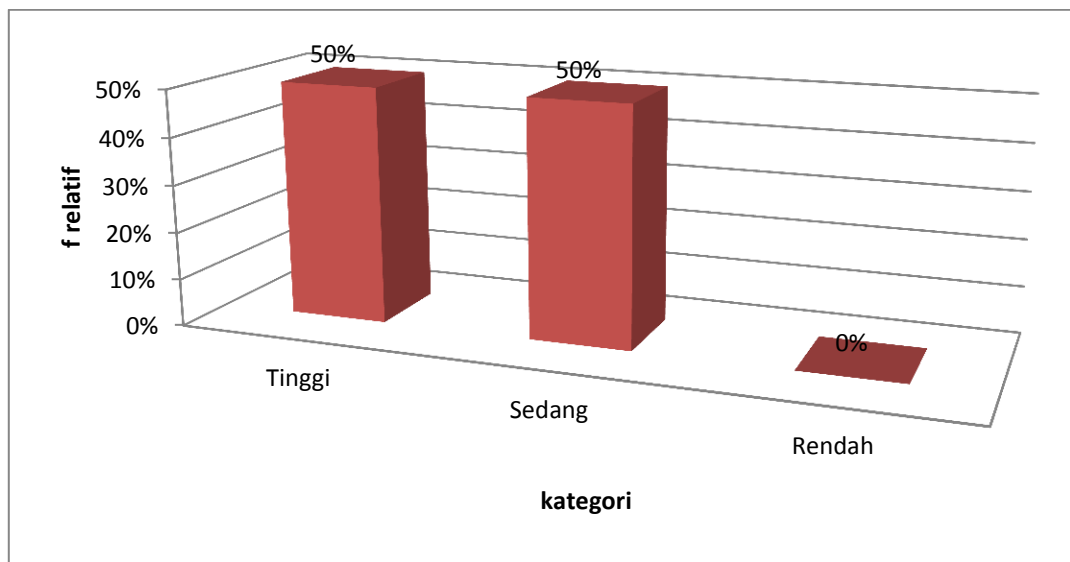
Selanjutnya, skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5. Skor dari mean ideal ( $M_i$ ) adalah 12,5 dan skor simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) adalah 2,5.

Distribusi pengkategorian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur penguasaan teori dan kemampuan praktik dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Pengkategorian Skor Kesiapan Kerja Ditinjau menguasai teori dan praktik

Formula	interval	Kategori	f	F relatif
$x > M_i + 1,5 SD_i$	$x > 18$	Tinggi	16	50%
$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	$14 < x \leq 18$	Sedang	16	50%
$X \leq (M_i - 1,5 SD_i)$	$X \leq 14$	Rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 10. Tentang pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki penguasaan teori dan praktik, maka dapat digambarkan dalam grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur penguasaan teori dan kemampuan praktik

## 2. Deskripsi Data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja

Deskripsi data penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga Di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur memiliki kemampuan intelegensi yang meliputi mean, median, modus, standard deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil statistik deskriptif dari keseluruhan dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Memiliki unsur memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja

Variabel	N	mean	median	mode	Standard deviasi	min	max
Kesiapan kerja siswa	32	9,40	9	9	1,04	8	12

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 3 butir yang terdiri dari pernyataan positif (skor 4-1) dan negatif (skor 1-4). Dari data tersebut diperoleh data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri ditinjau dari memiliki kemampuan intelegensi dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 12 dan skor terendah 8. Dari data tersebut, diperoleh mean (Me) sebesar 9,4, median (Md) sebesar 9, modus (Mo) 9 dan standard deviasi 1,04. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa setelah praktik kerja industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari unsur memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja

<b>No. kelas</b>	<b>Interval</b>	<b>f</b>	<b>f relatif</b>
1	8-9	21	65,62%
2	10-11	10	31,25%
3	12-13	1	3,12%
Jumlah		32	100%

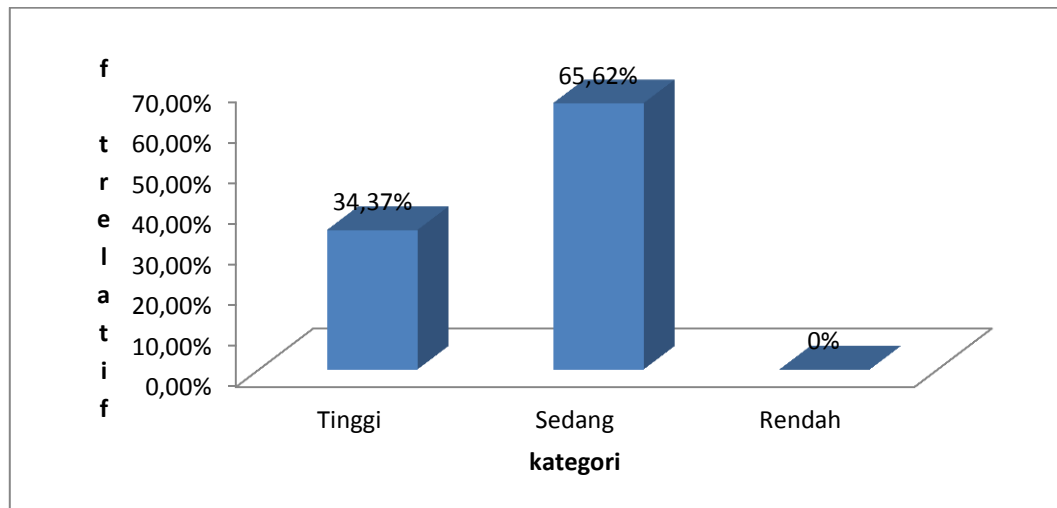
Selanjutnya, skor rerata ideal (Mi) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 12 dan skor ideal terendah adalah 3. Skor dari mean ideal (Mi) adalah 7,5 dan skor simpangan baku ideal (SDi) adalah 1,5.

Distribusi pengkategorian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur penguasaan teori dan kemampuan praktik dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Pengkategorian Skor Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Unsur unsur memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja

Formula	interval	Kategori	f	F relatif
$x > Mi + 1,5 S_{Di}$	$x > 10,9$	Tinggi	11	34,37%
$Mi - 1,5 S_{Di} \leq X < Mi + 1,5 S_{Di}$	$9,1 < x \leq 10,9$	Sedang	21	65,62%
$X \leq (Mi - 1,5 S_{Di})$	$X \leq 9,1$	Rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 13. Tentang pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur penguasaan teori dan kemampuan praktik, maka dapat digambarkan dalam grafik pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur unsur memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja

### 3. Deskripsi data penelitian kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki pertimbangan logis dan obyektif

Deskripsi data penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga Di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur memiliki bakat, minat

dan motivasi yang meliputi mean, median, modus, standard deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil statistik deskriptif dari keseluruhan dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 14. Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Memiliki pertimbangan logis dan obyektif.

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>mean</b>	<b>median</b>	<b>mode</b>	<b>Standard deviasi</b>	<b>min</b>	<b>Max</b>
Kesiapan kerja siswa	32	22,75	23	23	2,48	18	27

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 7 butir yang terdiri dari pernyataan positif (skor 4-1) dan negatif (skor 1-4). Dari data tersebut diperoleh data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri ditinjau dari memiliki bakat, minat dan motivasi dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 27 dan skor terendah 18. Dari data tersebut, diperoleh mean (Me) sebesar 22,75, median (Md) sebesar 23, modus (Mo) 23 dan standard deviasi 2,48. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Memiliki pertimbangan logis dan obyektif.

<b>No. kelas</b>	<b>Interval</b>	<b>f</b>	<b>f relative</b>
1	18-20	7	21,8%
2	21-23	13	40,62%
3	24-26	9	28,18%
4	27-29	3	9,37
Jumlah		32	100%

Selanjutnya, skor rerata ideal (Mi) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi

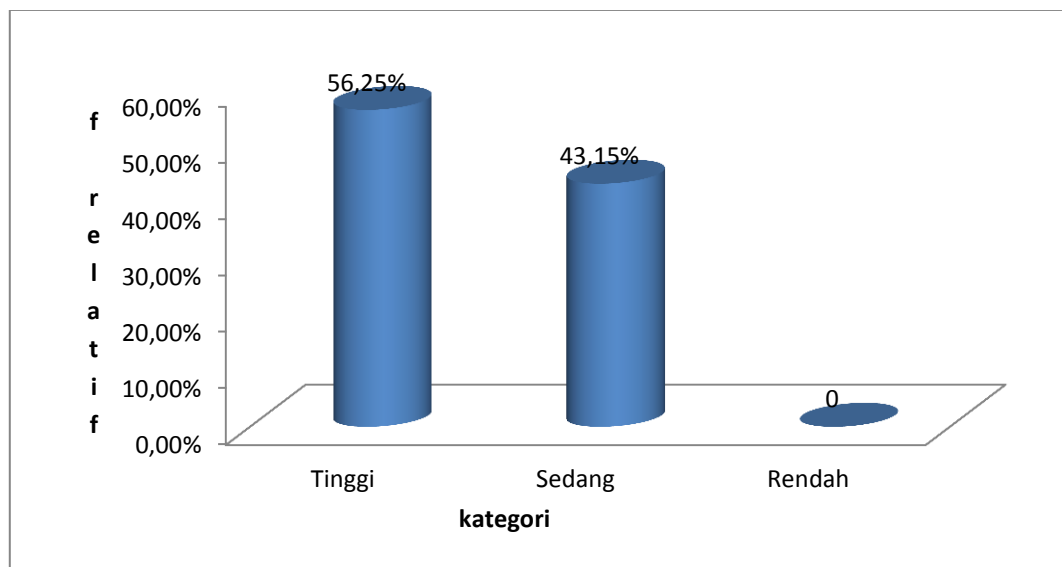
adalah 28 dan skor ideal terendah adalah 7. Skor dari mean ideal (Mi) adalah 17,5 dan skor simpangan baku ideal (SDi) adalah 3,5.

Distribusi pengkategorian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur memiliki bakat, minat dan motivasi dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Pengkategorian Skor Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Unsur Memiliki pertimbangan logis dan obyektif.

Formula	interval	Kategori	f	F relatif
$x > Mi + 1,5 SDi$	$x > 24,75$	Tinggi	18	56,25%
$Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	$20,25 < x \leq 24,75$	Sedang	14	43,15%
$X \leq (Mi - 1,5 Sdi)$	$X \leq 20,25$	Rendah	0	
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 16. Tentang pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur penguasaan teori dan kemampuan praktik, maka dapat digambarkan dalam grafik pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur memiliki pertimbangan logis dan obyektif.

#### **4. Deskripsi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Mampu menyelesaikan tugas**

Deskripsi data penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga Di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur memiliki prestasi dan keterampilan yang meliputi mean, median, modus, standard deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil statistik deskriptif dari keseluruhan dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 17. Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Mampu menyelesaikan tugas.

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>mean</b>	<b>median</b>	<b>mode</b>	<b>Standard deviasi</b>	<b>min</b>	<b>max</b>
Kesiapan kerja siswa	32	14,65	15	15	1,51	10	17

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir yang terdiri dari pernyataan positif (skor 4-1) dan negatif (skor 1-4). Dari data tersebut diperoleh data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri ditinjau dari memiliki bakat, minat dan motivasi dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 17 dan skor terendah 10. Dari data tersebut, diperoleh mean (Me) sebesar 14,65, median (Md) sebesar 15, modus (Mo) 15 dan standard deviasi 1,51. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan dapat dilihat pada tabel 18.



Tabel 18. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur mampu menyelesaikan tugas.

No. kelas	Interval	f	f relative
1	10-11	2	6,25%
2	12-13	2	6,25%
3	14-15	20	62,5%
4	16-17	8	25%
Jumlah		32	100%

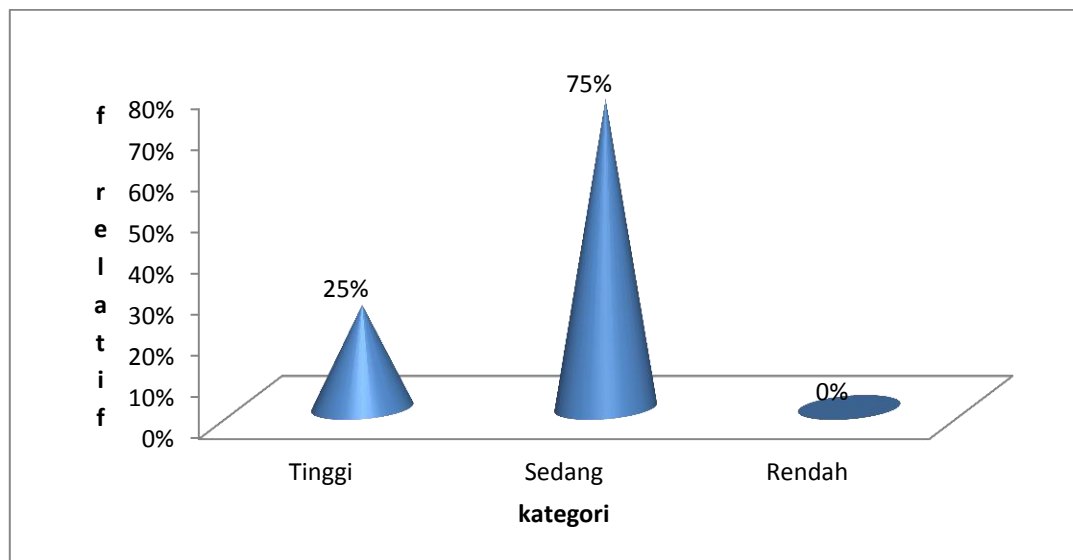
Selanjutnya, skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5. Skor dari mean ideal ( $M_i$ ) adalah 12,5 dan skor simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) adalah 2,5.

Distribusi pengkategorian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur memiliki bakat, minat dan motivasi dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur mampu menyelesaikan tugas

Formula	interval	Kategori	f	F relatif
$x > M_i + 1,5 SD_i$	$x > 15,24$	Tinggi	8	25%
$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	$11,76 < x \leq 15,24$	Sedang	24	75%
$X \leq (M_i - 1,5 SD_i)$	$X \leq 11,76$	Rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 19. Tentang pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur penguasaan teori dan kemampuan praktik, maka dapat digambarkan dalam grafik pada Gambar 4.



gambar 4. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur mampu menyelesaikan tugas.

## 5. Deskripsi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Memiliki wawasan Tentang Dunia Kerja

Deskripsi data penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga Di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur memiliki pengetahuan tentang dunia kerja yang meliputi mean, median, modus, standard deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil statistik deskriptif dari keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Memiliki wawasan Tentang Dunia Kerja.

Variabel	N	Mean	median	mode	Standard deviasi	min	max
Kesiapan kerja siswa	32	17,34	17	17	1,82	14	20

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir yang terdiri dari pernyataan positif (skor 4-1) dan negatif (skor 1-4). Dari data tersebut diperoleh data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri ditinjau dari unsur memiliki pengetahuan tentang dunia kerja dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 20 dan skor terendah 14. Dari data tersebut, diperoleh mean (Me) sebesar 17,34, median (Md) sebesar 17, modus (Mo) 17 dan standard deviasi 1,82. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Memiliki wawasan Tentang Dunia Kerja.

<b>No. kelas</b>	<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>f relative</b>
1	14-15	6	18,75%
2	16-17	12	37,5%
3	18-19	9	28,125%
4	20-21	5	15,625%
Jumlah		32	100%

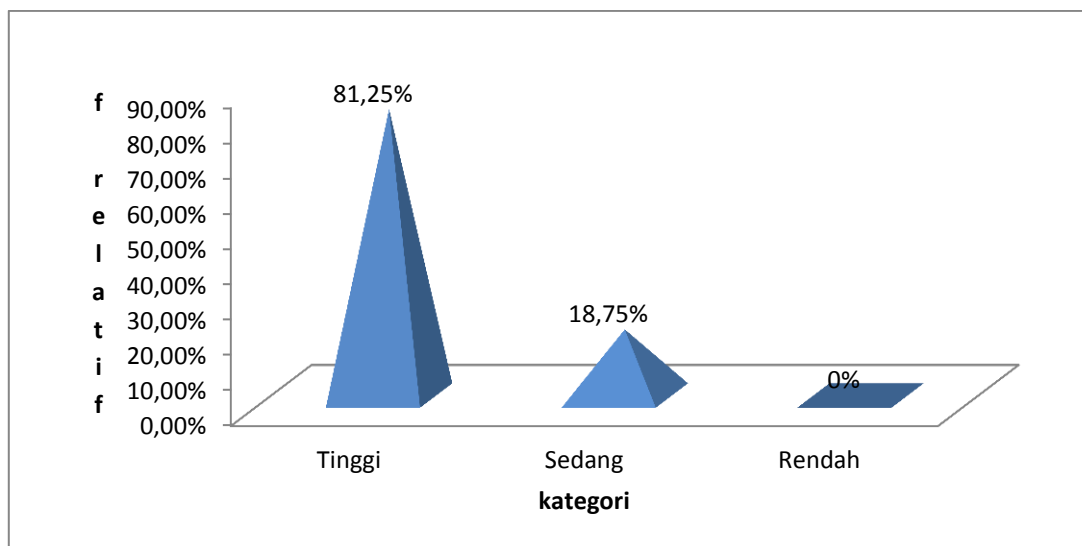
Selanjutnya, skor rerata ideal (Mi) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5. Skor dari mean ideal (Mi) adalah 12,5 dan skor simpangan baku ideal (SDi) adalah 2,5.

Distribusi pengkategorian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur memiliki bakat, minat dan motivasi dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 22. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur memiliki wawasan tentang dunia kerja.

Formula	interval	Kategori	f	F relatif
$x > Mi + 1,5 S_{Di}$	$x > 18,5$	Tinggi	26	81,25%
$Mi - 1,5 S_{Di} \leq X < Mi + 1,5 S_{Di}$	$15,5 < x \leq 18,5$	Sedang	6	18,75%
$X \leq (Mi - 1,5 S_{Di})$	$X \leq 15,5$	Rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 22. Tentang pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, maka dapat digambarkan dalam grafik pada Gambar 5.



gambar 5. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur memiliki prestasi dan keterampilan.

## 6. Deskripsi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Mampu Mengoperasikan Suatu Alat Sesuai Dengan SOP

Deskripsi data penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga Di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur mampu mengoperasikan suatu alat sesuai dengan SOP yang meliputi mean, median, modus,

standard deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil statistik deskriptif dari keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Mampu Mengoperasikan Alat Sesuai Dengan SOP.

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>median</b>	<b>mode</b>	<b>Standard deviasi</b>	<b>min</b>	<b>Max</b>
Kesiapan kerja siswa	32	15,28	15	15	1,88	12	20

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir yang terdiri dari pernyataan positif (skor 4-1) dan negatif (skor 1-4). Dari data tersebut diperoleh data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri ditinjau dari unsur mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 20 dan skor terendah 12. Dari data tersebut, diperoleh mean (Me) sebesar 15,28, median (Md) sebesar 15, modus (Mo) 15 dan standard deviasi 1,88. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Mampu Mengoperasikan Alat Sesuai Dengan SOP

<b>No. kelas</b>	<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>f relative</b>
1	12-13	3	9,37%
2	14-15	23	71,87%
3	16-17	2	6,25%
4	18-19	2	6,25%
5	20-21	2	6,25%
Jumlah		32	100%

Selanjutnya, skor rerata ideal (Mi) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi

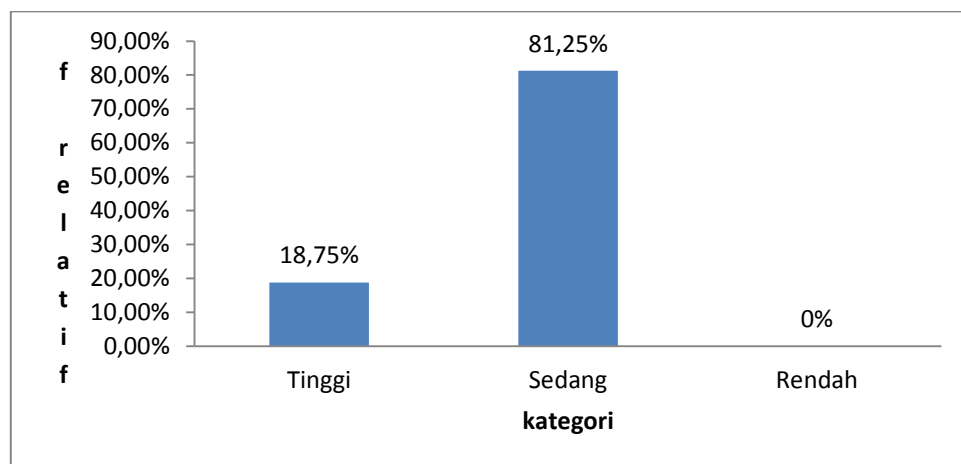
adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5. Skor dari mean ideal ( $M_i$ ) adalah 12,5 dan skor simpangan baku ideal ( $S_{Di}$ ) adalah 2,5.

Distribusi pengkategorian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur mampu mengoperasikan alat sesuai SOP dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP

Formula	interval	Kategori	f	F relatif
$x > M_i + 1,5 S_{Di}$	$x > 18$	Tinggi	6	18,75%
$M_i - 1,5 S_{Di} \leq X < M_i + 1,5 S_{Di}$	$14 < x < 18$	Sedang	26	81,25%
$X \leq (M_i - 1,5 S_{Di})$	$X \leq 14$	Rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 25. Tentang pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu mengoperasikan alat sesuai SOP, maka dapat digambarkan dalam grafik pada Gambar 6.



gambar 6. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP

## **7. Deskripsi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja**

Deskripsi data penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga Di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan tim yang meliputi mean, median, modus, standard deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil statistik deskriptif dari keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. hasil statistik deskriptif kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>median</b>	<b>mode</b>	<b>Standard deviasi</b>	<b>min</b>	<b>max</b>
Kesiapan kerja siswa	32	9,96	10	9	1,09	8	12

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 3 butir yang terdiri dari pernyataan positif (skor 4-1) dan negatif (skor 1-4). Dari data tersebut diperoleh data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri ditinjau dari unsur mampu mampu beriteraksi dan bekerjasama dengan tim dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 12 dan skor terendah 8. Dari data tersebut, diperoleh mean (Me) sebesar 9,96, median (Md) sebesar 10, modus (Mo) 9 dan standard deviasi 1,09. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur M

No. kelas	Interval	F	f relative
1	8-9	13	40,625%
2	10-11	15	46,87%
3	12-13	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Selanjutnya, skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 12 dan skor ideal terendah adalah 3. Skor dari mean ideal ( $M_i$ ) adalah 7,5 dan skor simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) adalah 1,5.

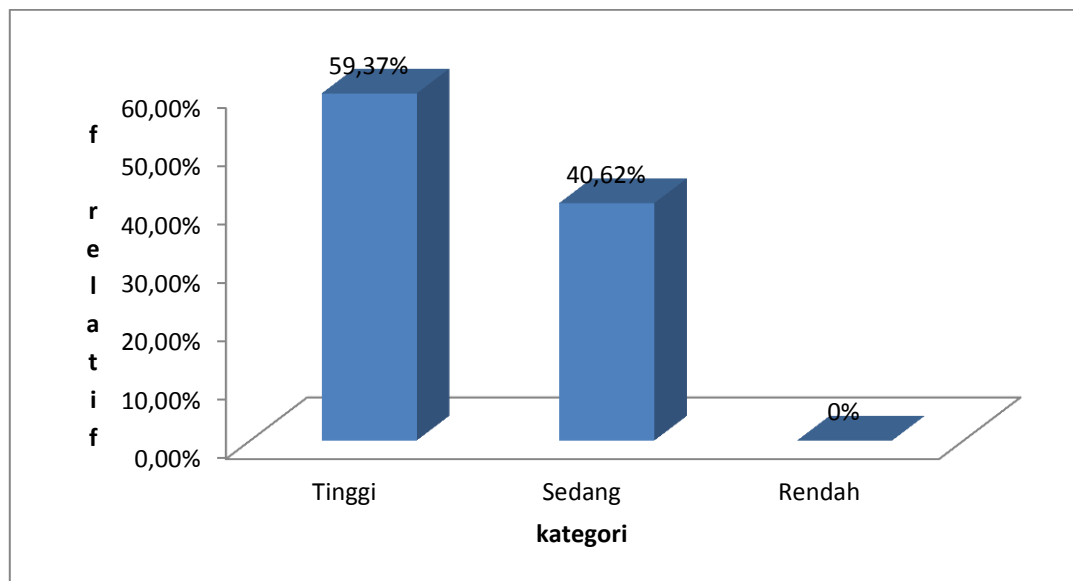
Distribusi pengkategorian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur mampu berinteraksi dan bekerjasama sama dengan tim dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Distribusi Pengkategorian Skor Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Unsur Mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja

Formula	interval	Kategori	f	F relatif
$x > M_i + 1,5 SD_i$	$x > 10,9$	Tinggi	19	59,37%
$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	$9,1 < x \leq 10,9$	Sedang	13	40,62%
$X \leq (M_i - 1,5 SD_i)$	$X \leq 9,1$	Rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel. Tentang pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan tim, maka dapat digambarkan dalam grafik pada Gambar 7.





gambar 7. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan tim

## 8. Deskripsi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Mampu Bersikap kritis

Deskripsi data penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga Di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur mampu berkomunikasi yang meliputi mean, median, modus, standard deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil statistik deskriptif dari keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Mampu bersikap kritis

Variabel	N	Mean	median	Mode	Standard deviasi	min	Max
Kesiapan kerja siswa	32	13,4	13	12	1,54	11	16

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 4 butir yang terdiri dari pernyataan positif (skor 4-1) dan negatif (skor 1-4). Dari data

tersebut diperoleh data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri ditinjau dari unsur mampu mampu berkomunikasi dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 16 dan skor terendah 11. Dari data tersebut, diperoleh mean (Me) sebesar 13,4, median (Md) sebesar 13, modus (Mo) 12 dan standard deviasi 1,54. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Mampu bersikap kritis

<b>No. kelas</b>	<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>f relative</b>
1	11-12	11	34,37%
2	13-14	14	43,75%
3	15-16	7	21,87%
Jumlah		32	100%

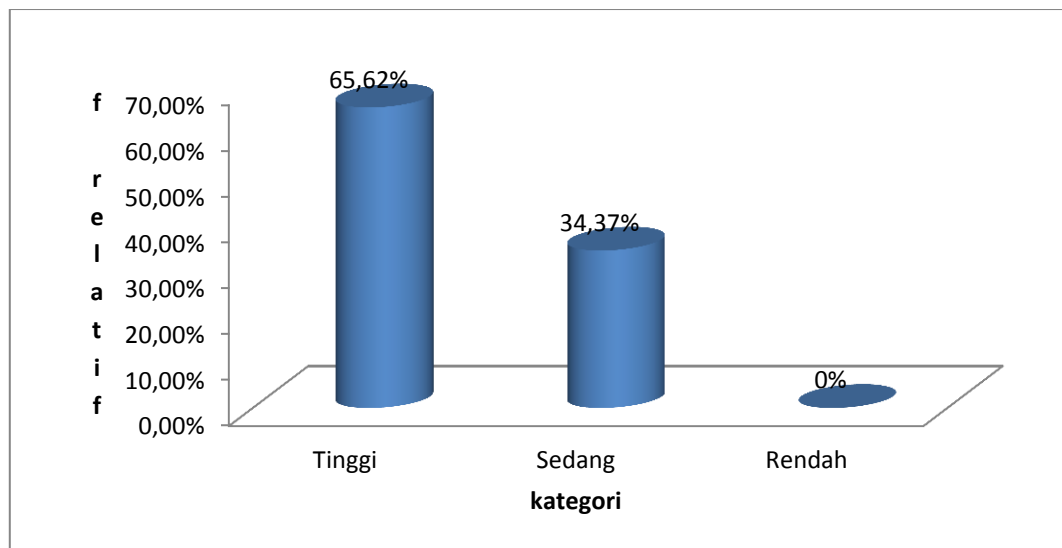
Selanjutnya, skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 16 dan skor ideal terendah adalah 4. Skor dari mean ideal ( $M_i$ ) adalah 5 dan skor simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) adalah 2

Distribusi pengkategorian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur mampu berkomunikasi dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Distribusi Pengkategorian Skor Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Unsur Mampu Bersikap kritis

<b>Formula</b>	<b>interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>F relative</b>
$x > M_i + 1,5 SD_i$	$x > 15$	Tinggi	21	65,62%
$M_i - 1,5 Sdi \leq X < M_i + 1,5 Sdi$	$12 < x \leq 15$	Sedang	11	34,37%
$X \leq (M_i - 1,5 Sdi)$	$X \leq 12$	Rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 30. Tentang pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu berkomunikasi, maka dapat digambarkan dalam grafik pada Gambar 8.



gambar 8. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur mampu bersikap kritis

## 9. Deskripsi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya

Deskripsi data penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga Di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya yang meliputi mean, median, modus, standard deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil statistik deskriptif dari keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Unsur Mampu Bertanggungjawab Atas Pekerjaannya

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>median</b>	<b>mode</b>	<b>Standard deviasi</b>	<b>min</b>	<b>Max</b>
Kesiapan kerja siswa	32	9,96	10	9	1,03	9	12

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 3 butir yang terdiri dari pernyataan positif (skor 4-1) dan negatif (skor 1-4). Dari data tersebut diperoleh data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri ditinjau dari unsur mampu mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 12 dan skor terendah 9. Dari data tersebut, diperoleh mean (Me) sebesar 9,96, median (Md) sebesar 10, modus (Mo) 9 dan standard deviasi 1,03. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya

<b>No. kelas</b>	<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>f relative</b>
1	11-12	9-10	75%
2	13-14	11-12	25%
Jumlah		32	100%

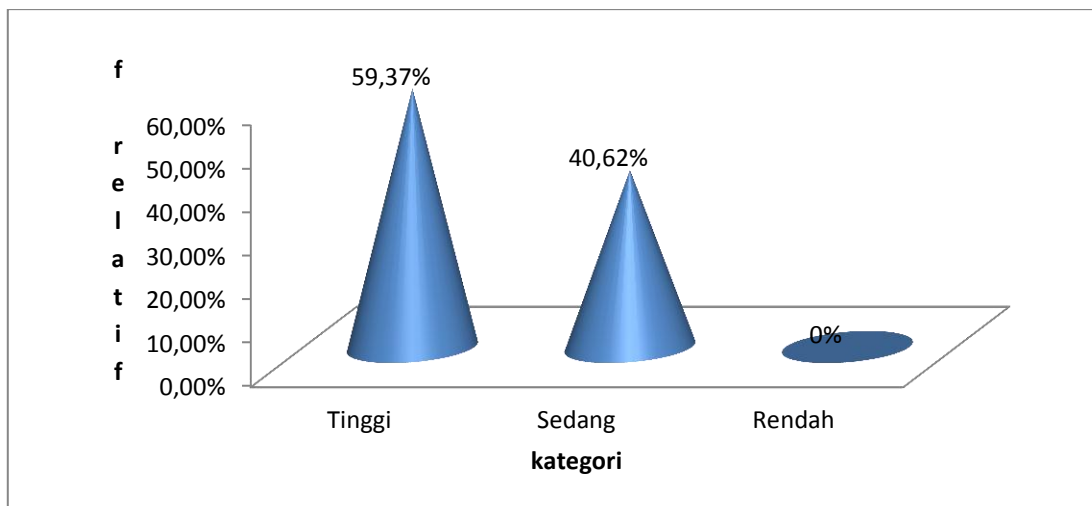
Selanjutnya, skor rerata ideal (Mi) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 12 dan skor ideal terendah adalah 3. Skor dari mean ideal (Mi) adalah 7,5 dan skor simpangan baku ideal (SDi) adalah 1,5

Distribusi pengkategorian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. Distribusi Pengkategorian Skor Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Unsur Mampu Mampu Bertanggungjawab Atas Pekerjaannya

Formula	interval	Kategori	f	F relative
$x > Mi + 1,5 S_{Di}$	$x > 10,57$	Tinggi	19	59,37%
$Mi - 1,5 S_{Di} \leq X < Mi + 1,5 S_{Di}$	$9,75 < x \leq 10,57$	Sedang	13	40,62%
$X \leq (Mi - 1,5 S_{Di})$	$X \leq 9,75$	Rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 34. Tentang pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya, maka dapat digambarkan dalam grafik pada Gambar 9.



gambar 9. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari unsur mampu mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya

## **10. Deskripsi Data Penelitian Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Seluruh Unsur Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa**

Deskripsi data penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga Di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yang meliputi mean, median, modus, standard deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil statistik deskriptif dari keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Seluruh Unsur Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>median</b>	<b>mode</b>	<b>Standard deviasi</b>	<b>min</b>	<b>Max</b>
Kesiapan kerja siswa	32	128,87	128	116	11,10	113	153

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 40 butir yang terdiri dari pernyataan positif (skor 4-1) dan negatif (skor 1-4). Dari data tersebut diperoleh data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri ditinjau dari unsur mampu mampu bertanggungjawab atas pekerjaanya dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 153 dan skor terendah 113. Dari data tersebut, diperoleh mean (Me) sebesar 128,87, median (Md) sebesar 128 , modus (Mo) 116 dan standard deviasi 11,10. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 36. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Seluruh Unsur Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

No. kelas	Interval	F	f relative
1	113-119	7	21,87%
2	120-126	8	25%
3	127-133	10	31,25%
4	134-140	0	0%
5	141-147	5	15,62%
6	148-154	2	6,25%
Jumlah		32	100%

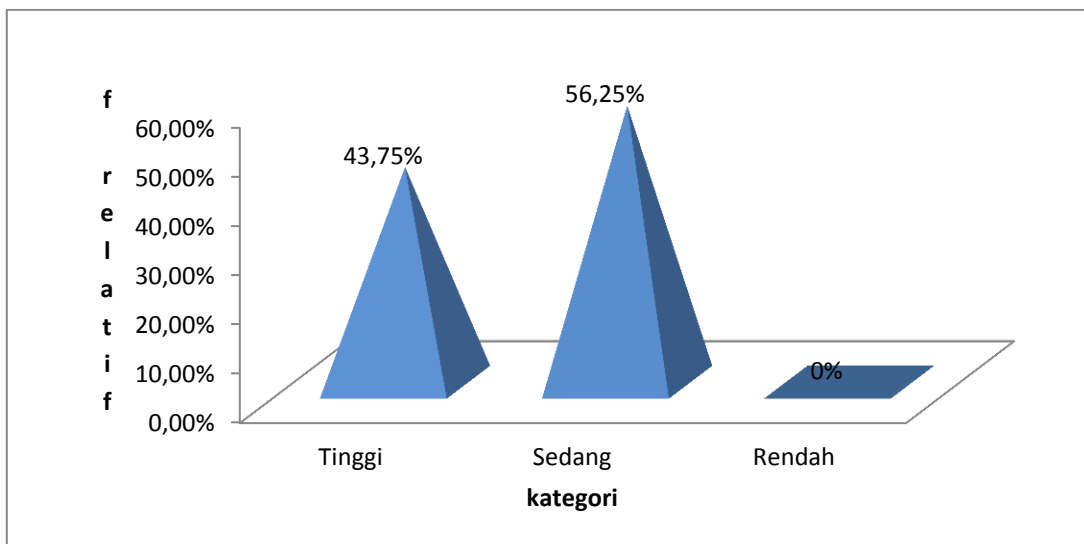
Selanjutnya, skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 160 dan skor ideal terendah adalah 40. Skor dari mean ideal ( $M_i$ ) adalah 100 dan skor simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) adalah 20

Distribusi pengkategorian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada tabel 39.

Tabel 37. Distribusi Pengkategorian Skor Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Seluruh Unsur Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Formula	interval	Kategori	f	F relatif
$x > M_i + 1,5 SD_i$	$x > 143,05$	Tinggi	14	43,75%
$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	$122,95 < x \leq 143,05$	Sedang	18	56,25%
$X \leq (M_i - 1,5 SD_i)$	$X \leq 122,95$	Rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 37. Tentang pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja, maka dapat digambarkan dalam grafik pada Gambar 10.



gambar 10. Distribusi pengkategorian skor Kesiapan Kerja ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja

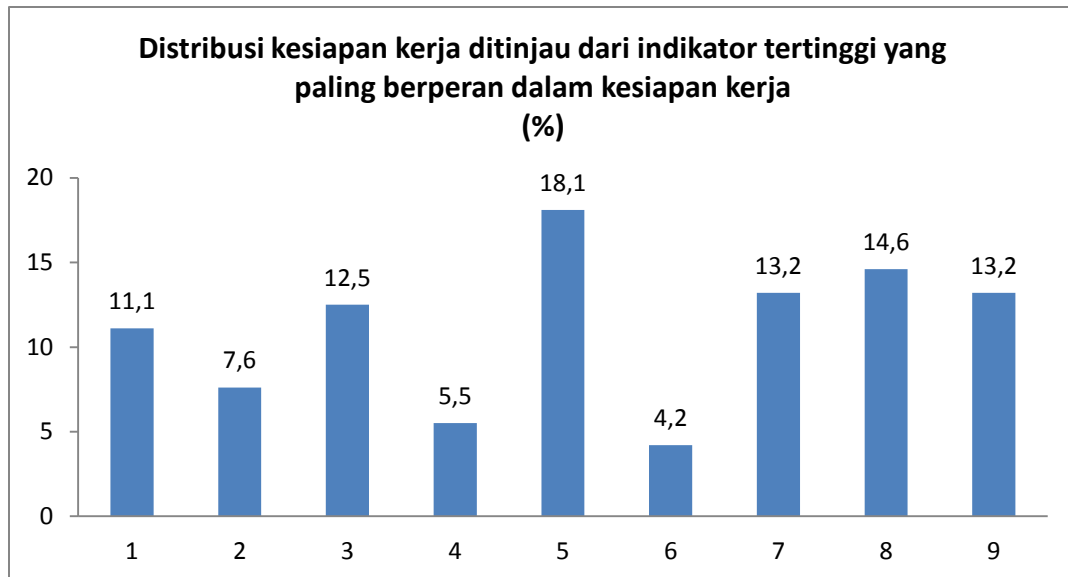
Dari hasil statistik keseluruhan indikator kesiapan kerja, dapat diketahui besarnya presentase indikator kesiapan kerja yang paling berperan setelah praktik industri. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel 38.

Tabel 38. Distribusi kesiapan kerja ditinjau dari indikator tertinggi yang paling berperan dalam kesiapan kerja.

No.	Indikator Kesiapan Kerja	f relatif
1.	Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja	18,1%
2.	Mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan	14,6%
3.	Mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan tim	13,2%
4.	Mampu bertanggungjawab atas pekerjaanya	13,2%
5.	Memiliki bakat, minat dan motivasi	12,5%
6.	Memiliki penguasaan pengetahuan praktik dan kemampuan praktik.	11,1%
7.	Memiliki kemampuan intelegensi	7,6%
8.	Memiliki prestasi dan keterampilan	5,5%
9.	Mampu mengoperasikan suatu alat sesuai dengan SOP	4,2%
<b>Total</b>		100%



Berdasarkan tabel 38. Dapat diketahui bahwa indikator tertinggi dalam kesiapan kerja setelah praktik industri. Dapat digambarkan dalam grafik pada gambar 11.



Gambar 11. Diagram distribusi kesiapan kerja ditinjau dari indikator tertinggi yang paling berperan

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Hasil Analisis Data

#### a. Hasil Analisis Data Kesiapan Kerja Ditinjau dari Seluruh Indikator Kesiapan Kerja

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif pada masing-masing indikator untuk mengetahui seberapa besar kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan, ditinjau dari beberapa indikator yaitu, memiliki penguasaan pengetahuan teori dan

kemampuan praktik, memiliki kemampuan intelegensi, memiliki bakat,minat dan motivasi, memiliki prestasi dan keterampilan, memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, mampu mengoperasikan alat sesuai SOP, mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan tim, mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan dan mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya, termasuk dalam kategori sedang.

Penguasaan pengetahuan teori dan praktik merupakan salah satu indikator kesiapan kerja yang penting, dengan adanya penguasaan teori dan praktik yang baik, siswa akan memiliki kesiapan kerja yang baik untuk terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya. Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur atau indikator memiliki penguasaan pengetahuan teori dan kemampuan praktik dengan jumlah responden 32 siswa. Siswa yang memiliki penguasaan pengetahuan teori dan kemampuan praktik tinggi sebanyak 16 siswa (50%), kategori sedang sebanyak 16 siswa (50%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Dilihat dari angket siswa, hal ini terjadi karena siswa memiliki pengetahuan tentang menu dan resep dengan baik setelah melaksanakan praktik industri, mengetahui tentang bumbu-bumbu dasar, mengetahui tentang fungsi bahan-bahan pada suatu produk boga, siswa juga mampu mempraktikkan teori yang didapatkan disekolah di tempat praktik industri. Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Program Studi

Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari indikator memiliki penguasaan teori dan kemampuan praktik termasuk dalam kategori tinggi.

Memiliki kemampuan intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Setiap orang memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan dibandingkan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur atau indikator memiliki kemampuan intelegensi dengan jumlah responden 32 siswa. Siswa yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi sebanyak 11 siswa (34,37%), kategori sedang sebanyak 21 siswa (65,62%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Dilihat dari angket siswa hal ini terjadi karena siswa yang telah melaksanakan praktik industri, masih kurang mengerti instruksi yang diberikan oleh instruktur atau pembimbing di tempat praktik industri, siswa kurang mampu menyelesaikan masalah di bidang boga dengan efektif saat terjadi masalah di tempat praktik industri, siswa kurang mampu mengembangkan teori yang telah didapatkan di sekolah di tempat praktik industri. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Program Studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari indikator memiliki kemampuan intelegensi termasuk dalam kategori sedang.

Memiliki bakat, minat dan motivasi. Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja. Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur atau indikator memiliki bakat, minat dan motivasi dengan jumlah responden 32 siswa. Siswa yang memiliki bakat, minat dan motivasi tinggi sebanyak 18 siswa (56,25%), kategori sedang sebanyak 14 siswa (43,75%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Dilihat dari angket siswa, hal ini terjadi karena siswa memiliki kemampuan di bidang boga yang cukup baik, siswa memiliki ketertarikan untuk memperdalam ilmu di bidang boga yang cukup tinggi, siswa memiliki keinginan untuk mengoptimalkan ketertarikannya di bidang boga, siswa memiliki ketertarikan terhadap pekerjaan di bidang boga yang memiliki ketelitian dan konsentrasi tinggi, siswa sering membaca buku serta artikel yang berkaitan dengan bidang boga untuk meningkatkan pengetahuannya di bidang boga. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Program Studi

Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari indikator memiliki bakat minat dan motivasi termasuk dalam kategori tinggi.

Memiliki prestasi dan keterampilan, prestasi adalah Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut. Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan. Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur atau indikator memiliki prestasi dan keterampilan dengan jumlah responden 32 siswa. Siswa yang memiliki prestasi dan keterampilan tinggi sebanyak 8 siswa (25%), kategori sedang sebanyak 24 siswa (75%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Dilihat dari angket siswa, hal ini terjadi karena siswa kurang melakukan pekerjaan dengan maksimal agar dapat meningkatkan prestasinya, siswa kurang mampu menghasilkan produk boga yang baru yang belum ada di pasaran, siswa tidak memiliki prestasi di bidang boga, siswa kurang mampu memberikan pendapatnya untuk peningkatan kemajuan perusahaan, siswa kurang mampu mengolah bahan-bahan menjadi produk boga. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Program Studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari indikator memiliki prestasi dan keterampilan termasuk dalam kategori sedang.

Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain. Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur atau indikator memiliki prestasi dan keterampilan dengan jumlah responden 32 siswa. Siswa yang memiliki prestasi dan keterampilan tinggi sebanyak 26 siswa (81,25%), kategori sedang sebanyak 6 siswa (18,75%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Dilihat dari angket siswa, hal ini terjadi karena siswa lebih banyak mendapatkan informasi tentang dunia kerja setelah siswa melaksanakan praktik industri, siswa banyak mendapatkan tambahan wawasan tentang dunia kerja setelah melaksanakan praktik industri, siswa mampu bekerja secara optimal dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang dunia industri serta keterampilannya dibidang boga, siswa mampu menambah pengetahuannya dibidang boga saat berada diluar sekolah, siswa siap bekerja di dunia kerja yang sebenarnya dengan bekal yang didapatkan di SMK. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Program Studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari indikator memiliki pengetahuan tentang dunia kerja termasuk dalam kategori tinggi.

Mampu mengoperasikan alat sesuai SOP, sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi Nasional Indonesia,

setiap siswa yang memiliki kesiapan kerja seharusnya memiliki kemampuan untuk mengoperasikan suatu peralatan khusus berbasis teknologi sesuai dengan standar operasi dan prosedur yang telah ditentukan. Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur atau indikator mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP dengan jumlah responden 32 siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mengoperasikan alat sesuai dengan SOP tinggi sebanyak 6 siswa (18,75%), kategori sedang sebanyak 26 siswa (81,25%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Dilihat dari angket siswa, hal ini terjadi karena siswa memiliki kemampuan untuk mengoperasikan alat yang digunakan di tempat praktik industri yang cukup tinggi, siswa mengetahui alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan produk boga pada saat melaksanakan praktik industri, siswa mampu mengetahui fungsi-fungsi dari alat yang digunakan di tempat praktik industri, siswa mampu mengoperasikan alat-alat khusus yang berbasis teknologi saat melaksanakan praktik industri, siswa kurang mampu memperbaiki alat-alat apabila mengalami kerusakan saat praktik industri. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Program Studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari indikator mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP termasuk dalam kategori tinggi.

Mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan tim. Dalam melaksanakan pekerjaan dibutuhkan kerja sama tim yang baik agar pekerjaan dapat selesai dengan

efisien. Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur atau indikator mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain dengan jumlah responden 32 siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain tinggi sebanyak 19 siswa (59,37%), kategori sedang sebanyak 13 siswa (40,62%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Dilihat dari angket siswa, hal ini terjadi karena siswa mampu melakukan pekerjaan dengan maksimal saat bekerja secara berkelompok, siswa dapat menerima masukan atau kritikan dari orang lain, siswa akan melaksanakan suatu tugas walaupun tugas tersebut bukanlah tugasnya karena suatu alasan yang *urgent* untuk kemajuan perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Program Studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari indikator mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaannya termasuk dalam kategori tinggi.

Mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dapat meningkatkan kinerja seseorang pada saat menyelesaikan pekerjaan. Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur atau indikator memiliki prestasi dan keterampilan dengan jumlah responden 32 siswa. Siswa yang memiliki kemampuan dalam



berkomunikasi tinggi sebanyak 21 siswa (65,62%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (34,37%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Dilihat dari angket siswa hal ini terjadi karena siswa selalu mengkomunikasikan hal-hal yang menjadi pekerjaannya, siswa berpendapat bahwa komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam melaksanakan pekerjaan, siswa selalu berkomunikasi dengan rekan kerja atau atasnya dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Program Studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari indikator mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan termasuk dalam kategori tinggi.

Mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi Nasional Indonesia, setiap siswa yang memiliki kesiapan kerja seharusnya mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya. Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari unsur atau indikator mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya dengan jumlah responden 32 siswa. Siswa yang memiliki tanggungjawab atas pekerjaannya tinggi sebanyak 14 siswa (43,75%), kategori sedang sebanyak 18 siswa (56,25%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Dilihat dari angket siswa, hal ini terjadi karena siswa melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan maksimal. Siswa tidak akan menyalahkan orang lain

atas kesalahan yang dilakukannya, siswa mematuhi segala peraturan yang ada di perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Program Studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari indikator mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari keseluruhan unsur atau indikator kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa dengan jumlah responden 32 siswa. Siswa yang memiliki kesiapan kerja tinggi sebanyak 14 siswa (43,75%), kategori sedang sebanyak 18 siswa (56,25%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan yang ditinjau dari keseluruhan unsur atau indikator tergolong dalam kategori sedang.

Hasil analisis data variabel kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan, menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kesiapan kerja yang sedang, ditunjukkan dengan indikator memiliki kemampuan intelegensi dan indikator memiliki prestasi dan keterampilan yang tergolong dalam kategori sedang. Kemudian sebagian lagi memiliki kesiapan kerja tinggi ditunjukkan dengan indikator memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktik, memiliki bakat, minat dan motivasi, memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, mampu mengoperasikan suatu alat sesuai dengan SOP, mampu

berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain, mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan, mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan dari analisis data kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII program studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan termasuk dalam kategori sedang.

**b. Hasil Analisis Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Indikator Tertinggi yang Paling Berperan**

Berdasarkan hasil statistik diketahui bahwa masing-masing indikator kesiapan kerja, yaitu memiliki penguasaan pengetahuan teori dan kemampuan praktik sebanyak 16 siswa dengan presentase sebesar 11,1%, memiliki kemampuan intelegensi sebanyak 11 siswa dengan presentase 7,6%, memiliki bakat, minat dan motivasi sebanyak 18 siswa dengan presentase 12,5%, memiliki prestasi dan keterampilan sebanyak 8 siswa dengan presentase 5,5%, memiliki pengetahuan tentang dunia kerja sebanyak 26 siswa dengan presentase 18,1%, mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP sebanyak 6 siswa dengan presentase 4,2%, mampu beriteraksi dan bekerjasama dengan tim sebanyak 19 siswa dengan presentase 13,2%, mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan sebanyak 21 siswa dengan presentase 14,6%, mampu bertanggungjawab terhadap pekerjaannya sebanyak 19 siswa dengan presentase 13,2% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tertintggi yang paling berperan pada kesiapan kerja adalah memiliki prestasi dan keterampilan sebanyak 26 siswa dengan presentase sebesar 18,1% sebanyak 26 siswa. Sedangkan untuk indikator dengan kategori

terendah adalah mampu mengoperasikan suatu alat sesuai dengan SOP sebesar 4,2% sebanyak 6 siswa.

Dilihat dari angket siswa, untuk indikator tertinggi terjadi karena siswa lebih banyak mendapatkan informasi tentang dunia kerja setelah siswa melaksanakan praktik industri, siswa banyak mendapatkan tambahan wawasan tentang dunia kerja setelah melaksanakan praktik industri, siswa mampu bekerja secara optimal dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang dunia industri serta keterampilanya dibidang boga, siswa mampu menambah pengetahuanya dibidang boga saat berada diluar sekolah, siswa siap bekerja di dunia kerja yang sebenarnya dengan bekal yang didapatkan di SMK. Pada indikator terendah yaitu mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP terjadi karena siswa kurang memahami cara mengoperasikan alat di tempat industri, siswa kurang memahami fungsi-fungsi alat khusus yang digunakan di tempat industri, siswa tidak mampu memperbaiki kerusakan alat yang digunakan di tempat industri.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari seluruh indikator (menguasai teori dan praktik, memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja, memiliki pertimbangan logis dan obyektif, mampu menyelesaikan tugas, mengetahui wawasan tentang dunia kerja, mampu mengoperasikan sesuai alat sesuai dengan SOP, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja, mampu bersikap kritis, mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaannya) mempunyai mean 128,7 dan termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 56,25%. Indikator tertinggi yang paling berperan dalam kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa adalah memiliki wawasan tentang dunia kerja sebesar 18,1% sebanyak 26 siswa.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang Kesiapan Kerja siswa Setelah Praktik Industri Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 1 Kalasan ini mempunyai beberapa keterbatasan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada populasi peserta didik kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 1 Kalasan berjumlah 32 responden.

2. Teknik pengumpulan data penelitian terbatas dalam bentuk kuesioner (angket) dengan validasi instrumen berupa *expert judgement*, sehingga kejujuran responden adalah kunci pokok dalam kebenaran keadaan diri responden.
3. Karena bukan tergolong penelitian berkesinambungan dan hanya terbatas pada waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga dimungkinkan data kurang obyektif.

### **C. Saran**

1. Untuk sekolah
  - a. Meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah agar siswa lebih mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP.
  - b. Lebih meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Untuk guru
  - a. Membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan teori dan praktik.
  - b. Membantu siswa untuk menambah wawasan tentang dunia kerja.
3. Untuk siswa
  - a. Meningkatkan kemampuan intelegensi
  - b. Meningkatkan bakat, minat dan motivasi
  - c. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan orang lain.
  - d. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.
  - e. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

# LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

**LEMBAR PERNYATAAN PENELITIAN**

**PADA SISWA KELAS XII JURUSAN JASA BOGA SMK NEGERI 1 KALASAN**

Angket Kesiapan Kerja Setelah Praktik Industri Pada Siswa Kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 1 Kalasan.

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap butir setiap pernyataan dengan cermat.
2. Untuk setiap butir pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban dengan skala penilaian berjenjang yaitu:
  - a. Sangat Setuju (SS) apabila pernyataan sangat setuju, nilai skor 4.
  - b. Setuju (S) apabila pernyataan setuju, nilai skor 3.
  - c. Kurang Setuju (KS) apabila kurang setuju, nilai skor 2.
  - d. Tidak Setuju (TS) apabila tidak setuju, nilai skor 1.
3. Pilihlah skala penilaian yang anda anggap sesuai dengan cara memberikan tanda *check* ( ) pada kolom yang sesuai.

Identitas:

1. Nama : .....
2. No. : .....
3. Kelas : .....

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya menguasai pengetahuan tentang menu dan resep dengan baik setelah praktik industri.				
2	Saya memiliki pengetahuan tentang bumbu-bumbu dasar.				
3	Saya mengetahui tentang bahan-bahan yang digunakan untuk membuat suatu produk boga dengan baik.				
4	Saya memiliki pengetahuan tentang fungsi bahan-bahan pada suatu produk boga setelah praktik industri				
5	Saya mampu mempraktikkan teori tentang boga yang saya dapatkan di sekolah pada				



	saat praktik industri				
6	Saya mampu mengerti instruksi yang diberikan oleh instruktur atau pembimbing di tempat praktik industri				
7	Saya mampu menyelesaikan masalah di bidang boga dengan efektif pada saat terjadi masalah di tempat praktik industri				
8	Saya mampu mengembangkan teori di bidang boga yang saya dapatkan di sekolah pada saat praktik industri.				
9	Saya memiliki kemampuan di bidang boga				
10	Saya dapat mengoptimalkan bakat di bidang boga yang saya miliki				
11	Saya memiliki ketertarikan untuk memperdalam ilmu dibidang boga				
12	Saya ingin mengoptimalkan ketertarikan atau minat saya di bidang boga				
13	Saya ingin meningkatkan kaeahlian saya dibidang boga				
14	Saya tertarik dengan pekerjaan di bidang boga yang membutuhkan ketelitian dan konsentrasi tinggi				
15	Saya selalu membaca buku-buku atau artikel yang berkaitan dengan boga untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan saya dibidang boga				
16	Saya melakukan pekerjaan dengan semaksimal mungkin agar memperoleh prestasi				
17	Saya mampu menghasilkan produk boga baru yang belum ada di pasaran				
18	Saya memiliki prestasi dibidang boga.				
19	Saya akan memberikan pendapat saya agar memberikan kemajuan kepada perusahaan				
20	Saya memiliki kemampuan mengolah bahan-bahan menjadi produk boga.				
21	Saya lebih banyak mendapatkan informasi tentang dunia kerja setelah praktik industri				
22	Saya mendapatkan tambahan wawasan tentang dunia kerja setelah praktik industri.				
23	Saya dapat bekerja dengan optimal dengan				

	cara meningkatkan pengetahuan tentang dunia industri dan keterampilan saya di bidang boga				
24	Saya menambah pengetahuan saya di bidang boga jika diluar sekolah				
25	Dengan bekal di bidang boga yang saya dapatkan di SMK dan Dunia Industri, saya akan siap bekerja di dunia industri yang sebenarnya.				
26	Saya mampu mengoperasikan alat-alat yang digunakan di tempat industri				
27	Saya mengetahui alat-alat yang digunakan pada saat proses industri				
28	Saya mengetahui fungsi-fungsi alat yang ada di industri boga				
29	Saya mampu mengoperasikan alat-alat khusus yang berbasis teknologi di tempat industri boga				
30	Saya mampu memperbaiki apabila alat-alat khusus bidang boga yang mengalami kerusakan.				
31	Dalam tugas kelompok, saya selalu melakukan pekerjaan dengan maksimal				
32	Saya dapat menerima kritik atau masukan dari rekan kerja atau atasan setelah praktik industri				
33	Saya akan melakukan pekerjaan atau tugas walaupun tugas tersebut bukan tugas saya karena adanya hal yang urgent atau genting demi kemajuan perusahaan				
34	Saya selalu mengkomunikasikan hal-hal yang menjadi pekerjaan saya				
35	Saya dapat menerima informasi dengan lebih setelah mengikuti praktik industri				
36	Saya selalu berkomunikasi dengan rekan kerja atau atasan pada saat melaksanakan pekerjaan.				
37	Menurut saya komunikasi sangatlah penting dalam hal menunjang kelancaran pekerjaan.				
38	Saya akan menjalankan tugas yang diberikan kepada saya dengan semaksimal mungkin				
39	Saya tidak akan menyalahkan orang lain				

	atas kesalahan yang saya lakukan				
40	Saya akan mengikuti peraturan yang berlaku di perusahaan tempat saya bekerja				

LAMPIRAN 2. ANGKET PENELITIAN

**LEMBAR PERNYATAAN PENELITIAN**

**PADA SISWA KELAS XII JURUSAN JASA BOGA SMK NEGERI 1 KALASAN**

Angket Kesiapan Kerja Setelah Praktik Industri Pada Siswa Kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 1 Kalasan.

Petunjuk pengisian:

4. Bacalah setiap butir setiap pernyataan dengan cermat.
5. Untuk setiap butir pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban dengan skala penilaian berjenjang yaitu:
  - e. Sangat Setuju (SS) apabila pernyataan sangat setuju, nilai skor 4.
  - f. Setuju (S) apabila pernyataan setuju, nilai skor 3.
  - g. Kurang Setuju (KS) apabila kurang setuju, nilai skor 2.
  - h. Tidak Setuju (TS) apabila tidak setuju, nilai skor 1.
6. Pilihlah skala penilaian yang anda anggap sesuai dengan cara memberikan tanda *check* ( ) pada kolom yang sesuai.

Identitas:

4. Nama : .....
5. No. : .....
6. Kelas : .....

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya menguasai pengetahuan tentang menu dan resep dengan baik setelah praktik industri.				
2	Saya memiliki pengetahuan tentang bumbu-bumbu dasar.				
3	Saya mengetahui tentang bahan-bahan yang digunakan untuk membuat suatu produk boga dengan baik.				
4	Saya memiliki pengetahuan tentang fungsi bahan-bahan pada suatu produk boga setelah praktik industri				
5	Saya mampu mempraktikkan teori tentang boga yang saya dapatkan di sekolah pada				

	saat praktik industri				
6	Saya mampu mengerti instruksi yang diberikan oleh instruktur atau pembimbing di tempat praktik industri				
7	Saya mampu menyelesaikan masalah di bidang boga dengan efektif pada saat terjadi masalah di tempat praktik industri				
8	Saya mampu mengembangkan teori di bidang boga yang saya dapatkan di sekolah pada saat praktik industri.				
9	Saya memiliki kemampuan di bidang boga				
10	Saya dapat mengoptimalkan bakat di bidang boga yang saya miliki				
11	Saya memiliki ketertarikan untuk memperdalam ilmu dibidang boga				
12	Saya ingin mengoptimalkan ketertarikan atau minat saya di bidang boga				
13	Saya ingin meningkatkan kaeahlian saya dibidang boga				
14	Saya tertarik dengan pekerjaan di bidang boga yang membutuhkan ketelitian dan konsentrasi tinggi				
15	Saya selalu membaca buku-buku atau artikel yang berkaitan dengan boga untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan saya dibidang boga				
16	Saya melakukan pekerjaan dengan semaksimal mungkin agar memperoleh prestasi				
17	Saya mampu menghasilkan produk boga baru yang belum ada di pasaran				
18	Saya memiliki prestasi dibidang boga.				
19	Saya akan memberikan pendapat saya agar memberikan kemajuan kepada perusahaan				
20	Saya memiliki kemampuan mengolah bahan-bahan menjadi produk boga.				
21	Saya lebih banyak mendapatkan informasi tentang dunia kerja setelah praktik industri				
22	Saya mendapatkan tambahan wawasan tentang dunia kerja setelah praktik industri.				
23	Saya dapat bekerja dengan optimal dengan				

	cara meningkatkan pengetahuan tentang dunia industri dan keterampilan saya di bidang boga				
24	Saya menambah pengetahuan saya di bidang boga jika diluar sekolah				
25	Dengan bekal di bidang boga yang saya dapatkan di SMK dan Dunia Industri, saya akan siap bekerja di dunia industri yang sebenarnya.				
26	Saya mampu mengoperasikan alat-alat yang digunakan di tempat industri				
27	Saya mengetahui alat-alat yang digunakan pada saat proses industri				
28	Saya mengetahui fungsi-fungsi alat yang ada di industri boga				
29	Saya mampu mengoperasikan alat-alat khusus yang berbasis teknologi di tempat industri boga				
30	Saya mampu memperbaiki apabila alat-alat khusus bidang boga yang mengalami kerusakan.				
31	Dalam tugas kelompok, saya selalu melakukan pekerjaan dengan maksimal				
32	Saya dapat menerima kritik atau masukan dari rekan kerja atau atasan setelah praktik industri				
33	Saya akan melakukan pekerjaan atau tugas walaupun tugas tersebut bukan tugas saya karena adanya hal yang urgent atau genting demi kemajuan perusahaan				
34	Saya selalu mengkomunikasikan hal-hal yang menjadi pekerjaan saya				
35	Saya dapat menerima informasi dengan lebih setelah mengikuti praktik industri				
36	Saya selalu berkomunikasi dengan rekan kerja atau atasan pada saat melaksanakan pekerjaan.				
37	Menurut saya komunikasi sangatlah penting dalam hal menunjang kelancaran pekerjaan.				
38	Saya akan menjalankan tugas yang diberikan kepada saya dengan semaksimal mungkin				
39	Saya tidak akan menyalahkan orang lain				

	atas kesalahan yang saya lakukan				
40	Saya akan mengikuti peraturan yang berlaku di perusahaan tempat saya bekerja				

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	29	90.6
	Excluded <sup>a</sup>	3	9.4
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	41

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
SOAL_1	3.1724	.38443	29
SOAL_2	3.1724	.38443	29
SOAL_3	3.2069	.41225	29
SOAL_4	3.1034	.30993	29
SOAL_5	3.1379	.35093	29
SOAL_6	3.1724	.38443	29
SOAL_7	2.9655	.49877	29
SOAL_8	3.2069	.41225	29
SOAL_9	3.3103	.47082	29



SOAL_10	3.2414	.63556	29
SOAL_11	3.3103	.54139	29
SOAL_12	3.1724	.65841	29
SOAL_13	3.2069	.61987	29
SOAL_14	3.1034	.72431	29
SOAL_15	2.8621	.51576	29
SOAL_16	3.2069	.49130	29
SOAL_17	3.0000	.46291	29
SOAL_18	2.7586	.63556	29
SOAL_19	3.1034	.30993	29
SOAL_20	3.2069	.41225	29
SOAL_21	3.2414	.51096	29
SOAL_22	3.4138	.50123	29
SOAL_23	3.2414	.43549	29
SOAL_24	3.0345	.49877	29
SOAL_25	3.3793	.49380	29
SOAL_26	3.2759	.52757	29
SOAL_27	3.2759	.45486	29
SOAL_28	3.3448	.48373	29
SOAL_29	3.1724	.46820	29
SOAL_30	2.8621	.58089	29
SOAL_31	3.0690	.45756	29
SOAL_32	3.1724	.38443	29
SOAL_33	3.1034	.40925	29

SOAL_34	3.1379	.35093	29
SOAL_35	3.2069	.41225	29
SOAL_36	3.2414	.43549	29
SOAL_37	3.3103	.47082	29
SOAL_38	3.3448	.48373	29
SOAL_39	3.2069	.41225	29
SOAL_40	3.3448	.48373	29
VAR00082	1.2700E2	12.49857	29

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL_1	250.8276	612.005	.668	.749
SOAL_2	250.8276	611.433	.698	.748
SOAL_3	250.7931	610.170	.713	.748
SOAL_4	250.8966	613.525	.732	.749
SOAL_5	250.8621	612.695	.693	.749
SOAL_6	250.8276	615.148	.501	.750
SOAL_7	251.0345	610.963	.553	.748
SOAL_8	250.7931	613.456	.550	.749
SOAL_9	250.6897	609.507	.651	.748
SOAL_10	250.7586	604.975	.623	.746
SOAL_11	250.6897	606.007	.696	.746

SOAL_12	250.8276	604.005	.631	.745
SOAL_13	250.7931	605.813	.612	.746
SOAL_14	250.8966	601.096	.654	.744
SOAL_15	251.1379	609.695	.585	.748
SOAL_16	250.7931	606.813	.736	.746
SOAL_17	251.0000	609.643	.656	.748
SOAL_18	251.2414	605.547	.604	.746
SOAL_19	250.8966	614.667	.657	.750
SOAL_20	250.7931	610.456	.699	.748
SOAL_21	250.7586	610.833	.545	.748
SOAL_22	250.5862	606.394	.738	.746
SOAL_23	250.7586	608.618	.747	.747
SOAL_24	250.9655	608.106	.671	.747
SOAL_25	250.6207	608.815	.648	.747
SOAL_26	250.7241	608.421	.621	.747
SOAL_27	250.7241	610.921	.611	.748
SOAL_28	250.6552	608.520	.675	.747
SOAL_29	250.8276	609.219	.667	.747
SOAL_30	251.1379	610.623	.484	.748
SOAL_31	250.9310	610.781	.613	.748
SOAL_32	250.8276	610.576	.744	.748
SOAL_33	250.8966	612.882	.583	.749
SOAL_34	250.8621	612.837	.685	.749
SOAL_35	250.7931	607.884	.827	.747
SOAL_36	250.7586	608.761	.740	.747
SOAL_37	250.6897	610.936	.589	.748
SOAL_38	250.6552	606.377	.766	.746
SOAL_39	250.7931	612.313	.607	.749
SOAL_40	250.6552	607.234	.729	.747
VAR00082	127.0000	156.214	1.000	.965

### Hasil:

Nilai r pada masing-masing soal dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan/pertanyaan dinyatakan valid. Jika semua valid, maka nilai r (cronbach alpha) dibandingkan dengan nilai r tabel. jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut reliabel.

$r$  tabel ( $df = 26$ , dan  $\alpha = 5\%$ ) = 0,389

$r$  hitung:

Reliabilitas: 0,967

Validitas: soal 1 0,659

Soal 2 0,691

Dst.

### **Interpretasi:**

Semua pernyataan/ pertanyaan dalam instrumen valid karena masing-masing nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = 0,389.

Reliabilitas dari 40 butir pernyataan/pertanyaan valid tersebut adalah 0,754. Nilai tersebut di atas nilai  $r$  tabel (0,389) sehingga butir-butir pertanyaan/pernyataan tersebut dianggap reliabel.

## LAMPIRAN 7. ANALISIS DESKRIPTIF

### 1. Memiliki penguasaan pengetahuan teori dan praktik.

Frekuensi

#### Statistics

Indikator 1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		16,0938
Median		15,5000
Mode		15,00
Std. Deviation		1,82030
Minimum		12,00
Maximum		20,00
Sum		515,00

#### Memiliki penguasaan pengetahuan teori dan praktik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	1	3,1	3,1	3,1
14	2	6,3	6,3	9,4
15	13	40,6	40,6	50,0
16	6	18,8	18,8	68,8
17	2	6,3	6,3	75,0
18	3	9,4	9,4	84,4
19	4	12,5	12,5	96,9
20	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Descriptive

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Indikator 1	32	12.00	20.00	16.0938	1.82030
Valid N (listwise)	32				

## 2. Memiliki kemampuan intelegensi

Frekuensi

### Statistics

Indikator 2

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		9,41
Median		9,00
Mode		9
Std. Deviation		1,043
Minimum		8
Maximum		12
Sum		301

### Memiliki pengetahuan intelegensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	5	15,6	15,6	15,6
9	16	50,0	50,0	65,6
10	5	15,6	15,6	81,3
11	5	15,6	15,6	96,9
12	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Descriptive

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator 2	32	8	12	9,41	1,043
Valid N (listwise)	32				





### 3. Memiliki bakat, minat, dan motivasi

Frekuensi

#### Statistics

Indikator 3

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		22,75
Median		23,00
Mode		23
Std. Deviation		2,489
Minimum		18
Maximum		27
Sum		728

#### Memiliki bakat, minat, dan motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	3,1	3,1	3,1
19	2	6,3	6,3	9,4
20	4	12,5	12,5	21,9
21	4	12,5	12,5	34,4
22	3	9,4	9,4	43,8
23	6	18,8	18,8	62,5
24	4	12,5	12,5	75,0
25	3	9,4	9,4	84,4
26	2	6,3	6,3	90,6
27	3	9,4	9,4	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator 3	32	18	27	22,75	2,489
Valid N (listwise)	32				

#### 4. Memiliki prestasi dan keterampilan

##### Statistics

Indikator 4

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		14,66
Median		15,00
Mode		15
Std. Deviation		1,516
Minimum		10
Maximum		17
Sum		469

#### Memiliki prestasi dan keterampilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	3,1	3,1	3,1
11	1	3,1	3,1	6,3
13	2	6,3	6,3	12,5
14	9	28,1	28,1	40,6
15	11	34,4	34,4	75,0
16	5	15,6	15,6	90,6
17	3	9,4	9,4	100,0
Total	32	100,0	100,0	

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator 4	32	10	17	14,66	1,516
Valid N (listwise)	32				

## 5. Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja

### Statistics

Indikator 5

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		17,34
Median		17,00
Mode		16 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1,825
Minimum		14
Maximum		20
Sum		555

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	1	3,1	3,1	3,1
15	5	15,6	15,6	18,8
16	6	18,8	18,8	37,5
17	6	18,8	18,8	56,3
18	3	9,4	9,4	65,6
19	6	18,8	18,8	84,4
20	5	15,6	15,6	100,0
Total	32	100,0	100,0	

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator 5	32	14	20	17,34	1,825

Valid N (listwise)	32				
-----------------------	----	--	--	--	--

## 6. Mampu mengoperasikan suatu alat sesuai dengan SOP.

### Frequencies

#### Statistics

Indikator 6

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		15,28
Median		15,00
Mode		15
Std. Deviation		1,888
Minimum		12
Maximum		20
Sum		489

### Mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	6,3	6,3	6,3
	13	1	3,1	3,1	9,4
	14	4	12,5	12,5	21,9
	15	19	59,4	59,4	81,3
	16	1	3,1	3,1	84,4
	17	1	3,1	3,1	87,5
	19	2	6,3	6,3	93,8
	20	2	6,3	6,3	100,0
Total		32	100,0	100,0	

### Descriptives

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator 6	32	12	20	15,28	1,888
Valid N (listwise)	32				

## 7. Mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan tim.

### Frequencies

#### Statistics

Indikator 7

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		9,97
Median		10,00
Mode		9
Std. Deviation		1,092
Minimum		8
Maximum		12
Sum		319

### Mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan tim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	3,1	3,1	3,1
	9	12	37,5	37,5	40,6
	10	10	31,3	31,3	71,9
	11	5	15,6	15,6	87,5
	12	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

### Descriptives

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator 7	32	8	12	9,97	1,092
Valid N (listwise)	32				

## 8. Mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan

### Frequencies

#### Statistics

Indikator 8

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		13,41
Median		13,00
Mode		12
Std. Deviation		1,521
Minimum		11
Maximum		16
Sum		429

### Mampu berkomunikasi dalam melaksanakan pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	6,3	6,3	6,3
	12	9	28,1	28,1	34,4
	13	7	21,9	21,9	56,3
	14	7	21,9	21,9	78,1
	15	2	6,3	6,3	84,4
	16	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

### Descriptives

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator 8	32	11	16	13,41	1,521
Valid N (listwise)	32				



9. Mampu bertanggungjawab atas pekerjaanya

**Frequencies**

**Statistics**

Indikator 9

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		9,97
Median		10,00
Mode		9
Std. Deviation		1,031
Minimum		9
Maximum		12
Sum		319

**Mampu bertanggungjawab atas pekerjaanya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	13	40,6	40,6	40,6
	10	11	34,4	34,4	75,0
	11	4	12,5	12,5	87,5
	12	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Descriptives**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator 9	32	9	12	9,97	1,031
Valid N (listwise)	32				

# LAMPIRAN 15. PENGKATEGORIAN SKOR

## PENGKATEGORIAN SKOR

### RUMUS PENGKATEGORIAN SKOR

Pengkategorian Skor	Keterangan
$X \geq Mi + 1,5SDi$	Tinggi
$(Mi - 1,5SDi) < x < (Mi + 1,5SDi)$	Sedang
$X \leq (Mi - 1,5SDi)$	Rendah

Dimana:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

### 2. menguasai teori dan praktik

$$\text{Nilai maksimum} = 20$$

$$\text{Nilai minimum} = 12$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (20 + 12)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (32)$$

$$Mi = 16$$

$$SDi = \frac{1}{6} (20 - 12)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (8)$$

$$SDi = 1,33$$

Kategori tinggi

$$X \geq Mi + 1,5Sdi$$

$$X \geq 16 + 1,5(1,33)$$

$$X \geq 16 + 2$$

$$X \geq 18$$

Kategori sedang

$$(Mi-1,5SDi) < x \leq (Mi+1,5SDi)$$

$$16-1,5(1,33) < x \leq 16+(1,5 \times 1,33)$$

$$16-2 < x \leq 16+2$$

$$14 < x \leq 18$$

Kategori rendah

$$X \leq (Mi-1,5SDi)$$

$$X \leq (16-1,5 \times 1,33)$$

$$X \leq (16-2)$$

$$X \leq 14$$

**3. memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja**

$$\text{Nilai maksimum} = 12$$

$$\text{Nilai minimum} = 8$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (12+8)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (20)$$

$$Mi = 10$$

$$SDi = \frac{1}{6} (12-8)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (4)$$

$$SDi = 0,66$$

Kategori tinggi

$$X \geq Mi + 1,5SDi$$

$$X \geq 10 + 1,5(0,66)$$

$$X \geq 10 + 0,9$$

$$X \geq 10,9$$

Kategori sedang

$$(Mi - 1,5SDi) < x \leq (Mi + 1,5SDi)$$

$$10 - (1,5 \times 0,6) < x \leq 10 + (1,5 \times 0,6)$$

$$10 - 0,9 < x \leq 10 + 0,9$$

$$9,1 < x \leq 10,9$$

Kategori rendah

$$X \leq (Mi - 1,5SDi)$$

$$X \leq (10 - 1,5 \times 0,66)$$

$$X \leq (10 - 0,9)$$

$$X \leq 9,1$$

#### **4. memiliki pertimbangan logis dan obyektif**

$$\text{Nilai maksimum} = 27$$

$$\text{Nilai minimum} = 18$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (27 + 18)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (45)$$

$$Mi = 22,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (27 - 18)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (9)$$

$$SDi = 1,5$$

Kategori tinggi

$$X \geq Mi + 1,5SDi$$

$$X \geq 22,5 + 1,5(1,5)$$

$$X \geq 22,5 + 2,25$$

$$X \geq 24,75$$

Kategori sedang

$$(Mi-1,5SDi) < x \leq (Mi+1,5SDi)$$

$$22,5-1,5 \times 1,5 < x \leq 2,5+(1,5 \times 1,5)$$

$$22,5-2,25 < x \leq 22,5+2,25$$

$$20,25 < x \leq 24,75$$

Kategori rendah

$$X \leq (Mi-1,5SDi)$$

$$X \leq (22,5-(1,5 \times 1,5))$$

$$X \leq (22,5-2,25)$$

$$X \leq 20,5$$

## 5. Mampu Menyelesaikan Tugas

$$\text{Nilai maksimum} = 17$$

$$\text{Nilai minimum} = 10$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (17+10)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (27)$$

$$Mi = 13,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (17-10)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (7)$$

$$SDi = 1,16$$

Kategori tinggi

$$X \geq Mi + 1,5SDi$$

$$X \geq 13,5 + 1,5(1,16)$$

$$X \geq 13,5 + 1,74$$

$$X \geq 15,24$$

Kategori sedang

$$(Mi - 1,5SDi) < x \leq (Mi + 1,5SDi)$$

$$13,5 - 1,5 \times 1,16 < x \leq 13,5 + (1,5 \times 1,5)$$

$$13,5 - 1,74 < x \leq 13,5 + 1,74$$

$$11,76 < x \leq 15,24$$

Kategori rendah

$$X \leq (Mi - 1,5SDi)$$

$$X \leq (13,5 - (1,5 \times 1,16))$$

$$X \leq (13,5 - 1,74)$$

$$X \leq 11,76$$

## 6. Mengetahui Wawasan Tentang Dunia Kerja

$$\text{Nilai maksimum} = 20$$

$$\text{Nilai minimum} = 14$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (20 + 14)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (34)$$

$$Mi = 17$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (20 - 14)$$

$$SDi = 1/6 (6)$$

$$SDi = 1$$

Kategori tinggi

$$X \geq Mi + 1,5SDi$$

$$X \geq 17 + 1,5(1)$$

$$X \geq 17 + 1,5$$

$$X \geq 18,5$$

Kategori sedang

$$(Mi - 1,5SDi) < x \leq (Mi + 1,5SDi)$$

$$17 - (1,5 \times 1) < x \leq 17 + (1,5 \times 1)$$

$$17 - 1,5 < x \leq 17 + 1,5$$

$$15,5 < x \leq 18,5$$

Kategori rendah

$$X \leq (Mi - 1,5SDi)$$

$$X \leq (17 - (1,5 \times 1))$$

$$X \leq (17 - 1,5)$$

$$X \leq 15,5$$

## 7. mampu mengoperasikan sesuai alat sesuai dengan SOP

$$\text{Nilai maksimum} = 20$$

$$\text{Nilai minimum} = 12$$

$$Mi = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$



$$M_i = \frac{1}{2} (20+12)$$

$$M_i = \frac{1}{2} (32)$$

$$M_i = 16$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (20-12)$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (8)$$

$$SD_i = 1,33$$

Kategori tinggi

$$X \geq M_i + 1,5SD_i$$

$$X \geq 16 + 1,5(1,33)$$

$$X \geq 16 + 2$$

$$X \geq 18$$

Kategori sedang

$$(M_i - 1,5SD_i) < x \leq (M_i + 1,5SD_i)$$

$$16 - 1,5(1,33) < x \leq 16 + (1,5 \times 1,33)$$

$$16 - 2 < x \leq 16 + 2$$

$$14 < x \leq 18$$

Kategori rendah

$$X \leq (M_i - 1,5SD_i)$$

$$X \leq (16 - 1,5 \times 1,33)$$

$$X \leq (16 - 2)$$

$$X \leq 14$$

**8. mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja**

Nilai maksimum = 12

Nilai minimum = 8

$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$M_i = \frac{1}{2} (12+8)$

$M_i = \frac{1}{2} (20)$

$M_i = 10$

$SD_i = \frac{1}{6} (12-8)$

$SD_i = \frac{1}{6} (4)$

$SD_i = 0,66$

Kategori tinggi

$X \geq M_i + 1,5SD_i$

$X \geq 10 + 1,5(0,66)$

$X \geq 10 + 0,9$

$X \geq 10,9$

Kategori sedang

$(M_i - 1,5SD_i) < x \leq (M_i + 1,5SD_i)$

$10 - (1,5 \times 0,6) < x \leq 10 + (1,5 \times 0,6)$

$10 - 0,9 < x \leq 10 + 0,9$

$9,1 < x \leq 10,9$

Kategori rendah

$$X \leq (Mi - 1,5SDi)$$

$$X \leq (10 - 1,5 \times 0,66)$$

$$X \leq (10 - 0,9)$$

$$X \leq 9,1$$

### 9. mampu bersikap kritis;

$$\text{Nilai maksimum} = 16$$

$$\text{Nilai minimum} = 11$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (16 + 11)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (27)$$

$$Mi = 13,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (16 - 11)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (5)$$

$$SDi = 0,83$$

Kategori tinggi

$$X \geq Mi + 1,5SDi$$

$$X \geq 13,5 + 1,5(0,83)$$

$$X \geq 13,5 + 1,245$$

$$X \geq 14,745$$

Kategori sedang

$$(Mi-1,5SDi) < x \leq (Mi+1,5SDi)$$

$$13,5-(1,5 \times 0,83) < x \leq 13,5+(1,5 \times 0,83)$$

$$13,5-1,245 < x \leq 13,5+1,245$$

$$12,25 < x \leq 14,75$$

Kategori rendah

$$X \leq (Mi-1,5SDi)$$

$$X \leq (13,5-(1,5 \times 0,83))$$

$$X \leq (13,5-1,245)$$

$$X \leq 12,25$$

#### **10.mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaanya**

$$\text{Nilai maksimum} = 12$$

$$\text{Nilai minimum} = 9$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (12+9)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (21)$$

$$Mi = 10,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (12-9)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (3)$$

$$SDi = 0,5$$

Kategori tinggi

$$X \geq Mi + 1,5SDi$$

$$X \geq 10,5 + 1,5(0,5)$$

$$X \geq 10,5 + 0,75$$

$$X \geq 10,57$$

Kategori sedang

$$(Mi - 1,5SDi) < x \leq (Mi + 1,5SDi)$$

$$10,5 - (1,5 \times 0,5) < x \leq 10,5 + (1,5 \times 0,5)$$

$$10,5 - 0,75 < x \leq 10,5 + 0,75$$

$$9,75 < x \leq 10,57$$

Kategori rendah

$$X \leq (Mi - 1,5SDi)$$

$$X \leq (10,5 - 1,5 \times 0,5)$$

$$X \leq (10,5 - 0,75)$$

$$X \leq 9,75$$

# **11. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Seluruh Unsur Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa**

$$\text{Nilai maksimum} = 153$$

$$\text{Nilai minimum} = 113$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (153 + 113)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (266)$$

$$Mi = 133$$

$$SDi = 1/6 (153-133)$$

$$SDi = 1/6 (40)$$

$$SDi = 6,67$$

Kategori tinggi

$$X \geq Mi + 1,5SDi$$

$$X \geq 133 + 1,5(6,67)$$

$$X \geq 133 + 10,05$$

$$X \geq 143,05$$

Kategori sedang

$$(Mi-1,5SDi) < x \leq (Mi+1,5SDi)$$

$$133-(1,5 \times 6,67) < x \leq 133+(1,5 \times 6,67)$$

$$133-10,05 < x \leq 133+10,05$$

$$122,95 < x \leq 143,05$$

Kategori rendah

$$X \leq (Mi-1,5SDi)$$

$$X \leq (133-1,5 \times 6,67)$$

$$X \leq (133-10,05)$$

$$X \leq 122,95$$

